

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN MATERI TEMATIK
DI ERA *NEW NORMAL* MI KALIWINING
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Zainiyah Amalia Ula Wildati
NIM : T20174081

Dosen Pembimbing :

Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2021**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN MATERI TEMATIK
DI ERA *NEW NORMAL* MI KALIWINING
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Zainiyah Amalia Ula Wildati
NIM : T20174081

Disetujui Pembimbing


Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN MATERI TEMATIK DI ERA *NEW NORMAL* MI KALIWINING TAHUN PELAJARAN 2020/2021

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Kamis
Tanggal : 22 April 2021

Tim Penguji

Ketua



Dr. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

Sekretaris



Erfan Efendi, M.Pd.I
NUP. 20160365

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
2. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP.196405111999032001

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, قَالَ: وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا, سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ¹. (رواه المسلم)

Artinya : “Dari sahabat Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda : Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. Muslim)

IAIN JEMBER

¹ Imam Abi Zakariya Yahya Bin Syaraf An-Nawawi Ad-Dimasyki, *Riyadhus Shalihin* (Surabaya: Maktabah Imaratullah, 1993), 405.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang serta Rasul Nabi Besar Muhammad SAW, semoga skripsi ini mendapat Ridho di sisiNya, dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Orang tua saya, Bapak Slamet Riadi dan Ibu Siti Faridah terimakasih atas seluruh kasih sayang, doa serta dukungan yang tulus dan tidak pernah putus. Yang selalu menjadi *support system* utama dalam segala macam kondisi . dan yang selalu menjadi motivator serta inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik kandung saya, Ahmad Rayhan Thoha Ridlo yang telah memberi dukungan dan doa tulus yang tiada henti, semoga juga diberi kemudahan dalam mencapai cita-cita.
3. Untuk teman-teman D2 PGMI angkatan 2017, yang selalu saling support selama proses perkuliahan, semoga diberi kesuksesan, terutama untuk Qorin, Yunita, Azizah, Dayu, Izzatun, dan Malda, *see you on top guys..*
4. Teruntuk Abah Pujiono Abdul Hamid dan Umi Hidayatun Nuriyyah selaku pengasuh pondok Nurul Hidayah, yang menjadi orang tua kedua dan selalu memberi nasihat serta motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
5. Untuk teman-teman pondok pesantren Nurul Hidayah, khususnya kamar A6, Via, Fina, Petruk, dan Emil dengan segala keriwahannya, terimakasih selalu memberi semangat dan keceriaan di tengah-tengah kesibukan menyusun skripsi, *Always spirit dear.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, serta sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak. Dengan mengucapkan *Al-Hamdulillahirobbil'alamiin* penulis dapat menyelesaikan sripsi yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik Di Era *New Normal* MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021”**

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa bantuan, bimbingan, arahan, serta dukungan tersebut sangat berarti dalam skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas yang memadai selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan banyak mengajarkan pengabdian pada masyarakat.

3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan, ilmu, motivasi, dan pengarahan dalam menyusun skripsi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember khususnya dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat.
5. Bapak Syaifullah, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining yang telah bersedia memberi tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian di lembaga yang dipimpinnya.
6. Segenap guru Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining yang telah memberikan masukan, dan meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam proses pelaksanaan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridlo Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 18 Maret 2021
Penulis,

Zainiyah Amalia Ula Wildati
NIM. T20174081

ABSTRAK

Zainiyah Amalia Ula Wildati, 2021 : *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era New Normal MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020 / 2021*

Kata Kunci : Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning*, Materi Tematik, Era *New Normal*.

Model pembelajaran *Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang mengkolaborasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Model pembelajaran ini masih jarang diterapkan di jenjang sekolah dasar, namun model pembelajaran ini sudah diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining sebagai alternatif pembelajaran di Era *New Normal* yang terjadi saat ini, Pelaksanaan model pembelajaran *Blended Learning* diterapkan pada mata pelajaran yang ada di jenjang MI termasuk pada materi tematik. Dalam pelaksanaannya, difokuskan untuk melaksanakan pembelajaran yang produktif dan aman.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah 1) Bagaimana Cara Menetapkan Materi Bahan Ajar Dan Format Pembelajaran Dalam Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era *New Normal* MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021? 2) Bagaimana Menetapkan Rancangan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era *New Normal* MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021? 3) Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era *New Normal* MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021? 4) Bagaimana Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era *New Normal* MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan Penetapan Materi Bahan Ajar Dan Format Pembelajaran Dalam Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning*. 2) Mendeskripsikan Penetapan Rancangan Model Pembelajaran *Blended Learning*. 3) Mendeskripsikan Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning*. 4) Mendeskripsikan Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era *New Normal* MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif. Teknik subyek penelitian menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yakni proses analisis data meliputi *data collection, data condensation, data display, and data verifying*. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan antara lain : 1) Penetapan materi dilakukan sesuai tingkat kesulitan materi, yaitu materi sulit yang disampaikan saat pembelajaran tatap muka dan materi mudah yang disampaikan saat pembelajaran online. Dan format materi yang digunakan untuk pembelajaran online berupa pdf, file foto, word, atau video pembelajaran. 2) Rancangan yang digunakan berupa silabus K13 revisi Tahun 2021 dan dua jenis RPP untuk pembelajaran online dan tatap muka. 3) Pelaksanaan pembelajaran online dilakukan dengan cara mengirim materi yang mudah untuk dipelajari siswa secara mandiri, sedangkan pembelajaran tatap muka dimanfaatkan untuk membahas kembali materi yang tidak dipahami dan juga materi yang sulit. Pembelajaran dilakukan dengan cara rolling jadwal. 4) Evaluasi terdiri dari 2 jenis, yakni evaluasi yang dilakukan oleh guru pada siswa dan evaluasi kepala madrasah pada guru.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	21
1. Implementasi Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	21

2. Pembelajaran Materi Tematik.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subjek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Analisis Data	59
F. Keabsahan Data	62
G. Tahap-tahap Penelitian	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	67
A. Gambaran Obyek Penelitian	67
B. Penyajian Data dan Analisis	73
C. Pembahasan Temuan	98
BAB V PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran-saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Penelitian Terdahulu	19
3.2	Data Observasi di MI Kaliwining	52
3.3	Data Wawancara di MI Kaliwining	55
3.4	Data Dokumentasi di MI Kaliwining	58
4.5	Data Guru MI Kaliwining	71
4.6	Data Siswa MI Kaliwining	72
4.7	Rangkuman Temuan Penelitian	97



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
2.1	Gambaran Pembelajaran Model <i>Blended Learning</i>	32
4.2	Dokumentasi Buku Tematik	75
4.3	Dokumentasi RPP Pembelajaran Online	80
4.4	Dokumentasi RPP Pembelajaran Tatap Muka	80
4.5	Dokumentasi Silabus K13 Revisi Tahun 2020	81
4.6	Dokumentasi Penerapan Protokol Kesehatan	85
4.7	Dokumentasi Jadwal Pembelajaran Tatap Muka	86
4.8	Dokumentasi Durasi Pembelajaran Tatap muka	89
4.9	Dokumentasi Pelaksanaan pembelajaran <i>Blended Learning</i>	89
4.10	Dokumentasi Evaluasi Guru pada Siswa	94
4.11	Dokumentasi Evaluasi Kepala Madrasah dengan Guru	95
4.12	Dokumentasi Hasil Karya Siswa	95

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus K13 Revisi Tahun 2020
2. RPP Pembelajaran Online
3. RPP Pembelajaran Tatap Muka
4. Pernyataan Keaslian Tulisan
5. Matriks Penelitian
6. Surat Permohonan Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian
8. Jurnal Kegiatan Penelitian
9. Pedoman Penelitian
10. Struktur Organisasi
11. Denah Lokasi
12. Dokumentasi
13. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain.¹ Sedangkan mengajar adalah usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar itu secara optimal.² Dari pengertian belajar dan mengajar di atas dapat kita simpulkan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan peserta didik baik dari segi pemahaman, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan peserta didik. istilah itu juga bisa kita sebut dengan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar dilakukan untuk meningkatkan pendidikan yang lebih baik, sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

¹Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta Timur: Niaga Swadaya, Tt), 1.

² W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2008), 8.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi wara negara yang demokratis serta bertanggung Jawab”.³

Pembelajaran materi tematik merupakan proses pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema.⁴ Selain itu pembelajaran tematik dimaknai sebagai pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.⁵ Kegiatan Pembelajaran termasuk pembelajaran tematik yang dilaksanakan pada tahun 2020/2021 saat ini berbeda dengan tahun pelajaran sebelumnya, hal tersebut disebabkan adanya penerapan era baru yang disebut dengan new normal (*the new normal*). *New Normal* adalah berubahnya tingkah laku dalam aktifitas sehari-hari dengan menambahkan protokol-protokol kesehatan untuk tujuan menghambat transmisi Covid-19.⁶

New Normal mensyaratkan bahwa kita harus tetap produktif akan tetapi aman dari Covid-19 dengan memenuhi protokol kesehatan yaitu : tetap menggunakan masker saat di luar rumah, rajin cuci tangan, menjaga jarak minimal 1 meter, menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi, dan rajin berolahraga. Dalam rangka mengimplementasikan konsep *new normal*, Kementerian Kesehatan telah menerbitkan Keputusan Menteri

³ Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2008), 5.

⁴ Mamat SB, Abdul Munir, Suwendi, Asep Taufiq Akar, Hasani Asro, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI, 2005), 5.

⁵ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019), 4.

⁶ Ronal Watiantos, *Belajar Dari Covid-19 Perspektif Teknologi dan Pertanian* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 2.

Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di tempat kerja, kantor, dan industri. Keputusan Menteri Kesehatan tersebut telah mencakup bagaimana mendidik, melibatkan, dan memberdayakan masyarakat untuk hidup di bawah *new normal*. Jadi pada dasarnya *new normal* juga memberikan batasan-batasan yang sama antar individu.⁷ *New Normal* tidak hanya diterapkan pada pendekatan ekonomi saja, akan tetapi pendekatan kesehatan juga pendekatan di bidang pendidikan. Sekolah-sekolah mulai ditutup dan pembelajaran dilakukan dari rumah oleh guru maupun siswa dan dilakukan melalui media online. Berbagai aplikasi telah dilakukan oleh guru maupun dosen mulai dari *google meet*, *google classroom*, *WhatsApp*, dan lain sebagainya.

Pembelajaran melalui aplikasi online memang menjadi alternatif yang cukup baik untuk mengganti pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, tidak sepenuhnya pembelajaran akan berlangsung efektif apabila terus dilaksanakan melalui media online. Selain itu interaksi sosial dalam pembelajaran perlu dilakukan, sedangkan hal tersebut hanya ditemukan pada pembelajaran tatap muka. maka dari itu untuk tetap memaksimalkan kegiatan pembelajaran, khususnya pada masa pascapandemi atau *new normal*, model pembelajaran yang baik diterapkan adalah Model pembelajaran *Blended Learning*.

Blended Learning adalah pembelajaran yang menggabungkan kegiatan belajar kelas tatap muka dengan kegiatan belajar *online*.⁸ Dengan pembelajaran *Blended Learning*, pembelajaran online tetap dilakukan namun

⁷ Febrianty dkk, *New Normal Era-Edisi II* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 5.

⁸ Milya Sari, *Mengenal Model Blended Learning Dengan Facebook* (yogyakarta: Deepublish, 2019), 13.

dikolaborasikan dengan pembelajaran tatap muka, sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan efektif.⁹

Pembelajaran *Blended Learning* juga dijelaskan oleh Moebis dan Weibelzahl yang mendefinisikan *blended Learning* sebagai percampuran antara online dan pertemuan tatap muka dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. *Blended Learning* juga berarti menggunakan sebuah variasi metode yang mengombinasikan pertemuan tatap muka langsung di kelas tradisional dan pengajaran online untuk mendapatkan objektivitas pembelajaran.¹⁰

Terdapat ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan pelaksanaan model pembelajaran *Blended Learning*, yakni pada surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman ! apabila dikatakan padamu, ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis’, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”.¹¹

⁹ Febrianty dkk, *New Normal Era-Edisi II*, 93.

¹⁰ Husamah, *Pembelajaran Bauran* (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2014), 12.

¹¹ Al-Qur'an (58), 11.

Ayat di atas menganjurkan untuk memberi kelapangan pada majelis ilmu, hal ini dapat kita kaitkan dengan pelaksanaan model pembelajaran *Blended Learning* pada masa *New Normal*, pada keadaan saat ini tentunya sangat sulit untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif. Pelaksanaan Model pembelajaran *Blended Learning* merupakan salah satu alternatif pembelajaran di era *new normal* yang sedang berlangsung saat ini. Dan pelaksanaan model pembelajaran *Blended Learning* yang mengkolaborasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring merupakan salah satu ikhtiar untuk menjaga keberlangsungan proses belajar mengajar dan tujuan proses belajar mengajar. Terlebih pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah sangat tidak kondusif jika pembelajaran hanya dilakukan dengan daring saja. Maka dari itu pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* pada daerah yang dianggap aman adalah salah satu solusi untuk mengatasi ketertinggalan dan kesulitan pemahaman pada peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* bisa dikatakan sebagai alternatif pembelajaran selama pandemi Covid-19, karena pembelajaran dengan cara mengkolaborasi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online lebih baik daripada hanya menerapkan pembelajaran online. Hal tersebut dikarenakan kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para peserta didik dalam pengalaman interaktif atau sosial, sedangkan pembelajaran online dapat menyediakan peluang bagi peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang. Selain itu pembelajaran online memberikan

fleksibilitas untuk menentukan waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran ataupun mengerjakan tugas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Blended Learning* merupakan gabungan keunggulan dari pembelajaran secara online dan tatap muka.

MI Kaliwining adalah salah satu madrasah ibtidaiyah yang terletak di Kabupaten Jember, MI Kaliwining adalah salah satu madrasah yang membuka melakukan pembelajaran tatap muka setelah libur panjang selama pandemi Covid-19, pembelajaran yang dilakukan tidak sepenuhnya dilakukan secara tatap muka secara langsung, tetapi dalam kurun waktu satu pekan dilakukan 2 model pembelajaran, yakni daring dan tatap muka yang disebut dengan model pembelajaran *blended learning*. Sesuai pernyataan kepala Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining pelaksanaan pembelajaran tatap muka dalam implementasi model pembelajaran *blended learning* dilakukan secara rolling jadwal, yakni setiap kelas mendapatkan jadwal pembelajaran tatap muka selama dua hari dalam sepekan, jadwal tatap muka selalu diupgrade setiap sepekan sekali sehingga setiap harinya semua kelas memiliki jadwal tatap muka yang berbeda. Durasi waktu pembelajaran juga lebih singkat dibanding dengan pembelajaran tatap muka secara normal yakni 45 menit untuk dua jam pembelajaran. Pembagian jadwal dan alokasi waktu pembelajaran yang lebih singkat tentunya menjadi tugas tersendiri bagi guru kelas untuk menyeimbangkan antara pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran.¹²

¹² Syaifullah, Wawancara, Jember 18 November 2020.

Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* di MI Kaliwining juga sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19, yang tercantum pada Bab III tentang “Panduan Kegiatan Pembelajaran Saat Satuan Pendidikan Kembali Beroperasi” yang berbunyi : KBM saat satuan pendidikan kembali beroperasi wajib memastikan terpenuhinya tujuan pendidikan di masa pandemi Covid-19, yaitu memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas, melindungi seluruh warga satuan pendidikan, dan mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di lingkungan satuan pendidikan.¹³

Berbagai persiapan yang dilakukan oleh guru kelas maupun kepala sekolah sebelum menerapkan model pembelajaran *blended learning* tentunya harus dilakukan secara matang. Salah satunya yang paling utama pada kondisi saat ini adalah pelaksanaan protokol-protokol kesehatan, yang meliputi penyediaan tempat cuci tangan, pemeriksaan suhu sebelum memasuki lingkungan sekolah, dan penerapan wajib masker. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjamin keselamatan siswa maupun guru agar pembelajaran dilakukan secara aman dan efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti Pelaksanaan model pembelajaran *Blended Learning* yang diterapkan di MI Kaliwining, penelitian ini merupakan penelitian yang masih jarang diteliti dan diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi pengembangan

¹³ Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19.

pembelajaran daring dan dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan yang kemudian dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas di MI Kaliwining yang memaparkan beberapa kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* di era *new normal*, beliau menyebutkan salah satu problem utama adalah berkurangnya pemahaman siswa karena sudah terlalu lama libur sekolah. Meski begitu guru kelas harus melakukan berbagai cara untuk tetap dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Peneliti mengfokuskan pembahasan pada pembelajaran tematik karena materi yang ada pada pembelajaran tematik lebih dominan dan dipegang oleh satu guru yakni guru kelas, sehingga penelitian lebih fokus dan jelas. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti masalah tersebut dengan judul

“Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada Pembelajaran Materi Tematik Di Era New Normal MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti akan mermuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan penelitian ini. adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Cara Menetapkan Materi Bahan Ajar Dan Format Pembelajaran Dalam Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era *New Normal* MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

2. Bagaimana Menetapkan Rancangan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era *New Normal* MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
3. Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di *Era New Normal* MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
4. Bagaimana Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di *Era New Normal* MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Penetapan Materi Bahan Ajar Dan Format Pembelajaran Dalam Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era *New Normal* MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan Penetapan Rancangan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era *New Normal* MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Mendeskripsikan Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di *Era New Normal* MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021.
4. Mendeskripsiakan Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di *Era New Normal* MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁴

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan pembelajaran daring dan dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan yang kemudian dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang model pembelajaran *Blended Learning* yang dilaksanakan di era *new normal*, dan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu baru tentang penulisan karya ilmiah untuk menjadi bekal penelitian yang akan datang.

b. Bagi Lembaga

1) MI Kaliwining

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 53.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Terutama model pembelajaran *Blended Learning*.

2) IAIN Jember

a) Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan evaluasi keberhasilan pembelajaran mahasiswa selama perkuliahan

b) Sebagai tambahan literatur bagi lembaga IAIN Jember

c. Bagi Teman sejawat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh dan rujukan untuk penelitian yang akan datang sehingga dapat tercipta penelitian yang lebih baik dan menambah kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi masyarakat tentang terlaksanakannya pembelajaran di *era new normal* di MI Kaliwining sehingga masyarakat, terutama para wali murid dapat membantu keberlangsungan pembelajaran di *era new normal*.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalah-tafsiran dalam menginterpretasi isi dari karya tulis ini. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada proposal ini. Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan yang dilakukan sesuai tujuan yang ditetapkan

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.

3. *Blended Learning*

Blended Learning merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan *e-learning*, yaitu penyampaian materi dapat dilakukan di kelas dan online.

4. Pembelajaran Materi Tematik

Pembelajaran pada materi tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*Integrated learning*) pada jenjang kanak-kanak atau tingkat SD untuk kelas awal yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.

Pengertian yang agak sama tentang pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang memakai tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna.

5. Era *New Normal*

New Normal (adaptasi kebiasaan baru) dapat diartikan sebagai tatanan kehidupan baru di mana sesuatu yang tidak biasa dilakukan sebelumnya menjadi hal normal untuk dilakukan. *New Normal* yang dimaksud pada pembahasan kali ini adalah kebiasaan baru atau kegiatan baru pada masa pandemi Covid-19, agar berbagai aspek kegiatan berangsur-angsur normal seperti biasanya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁵ Adapun sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab kesatu, yaitu pendahuluan, memuat latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan terakhir sistematika pembahasan.
2. Bab kedua, yaitu kajian kepustakaan, memuat penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Kajian kepustakaan juga memuat tentang kajian teori yang meliputi kerangka teoritik tentang “Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada Pembelajaran Materi Tematik Di Era *New Normal* MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021”.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Istitut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

3. Bab ketiga, yaitu metode penelitian yang didalamnya menguraikan secara garis besar metode dan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab keempat, berisi tentang penyajian data dan analisis, dalam bab ini mengemukakan secara rinci tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis, serta pembahasan temuan.
5. Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dan saran-saran yang konstruktif dan bermanfaat serta diakhiri dengan penutup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, selama penelusuran penelitian masih belum ada yang khusus membahas mengenai implementasi model pembelajaran *Blended Learning* pada Pembelajaran Materi tematik, namun ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian saai ini adalah sebagai berikut :

1. Skripisi karya Rully Amrizal, 2016 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTS Negeri Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016”. Adapun hasil kesimpulan pada penelitian ini adalah Implementasi pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Matematika di kelas VIII MTSN Pemalang bisa dibilang lebih dari cukup. Pembelajaran berbasis *Blended Learning* ini mampu membuat siswa belajar mandiri dan bersaing secara sehat . pembelajaran *Blended Learning* yang dilaksanakan di MTSN Pemalang dilakukan dengan cara guru membagi dengan dua cara, yakni model pembelajaran konvensional digunakan untuk teori atau pematangan

materi sedangkan pengayaan menggunakan model pembelajaran bersifat *online learning*.¹⁶

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi model pembelajaran *Blended Learning* dan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah mata pelajaran yang diteliti, penelitian ini meneliti mata pelajaran matematika sedangkan peneliti menggunakan materi tematik. Dan teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan trinagulasi teknik, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

2. Skripsi karya Ulya Mahfuza Tanjung, 2020 dengan judul “Analisis Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Google Form* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa”. Hasil penelitian pada penelitian ini adalah prakteknya *Blended Learning* merupakan pembelajaran secara online antara guru dan siswa melalui video atau percakapan. Dimana siswa dan guru bisa berada pada tempat yang berbeda, tapi masih bisa melakukan penyampaian materi, tanya jawab, dan percakapan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dengan sistem tatap muka maupun dengan sistem *e-learning*.¹⁷

¹⁶ Rully Amrizal, “Implementasi Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTS Negeri Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016”, (Skripsi, UIN Semarang, 2016).

¹⁷ Ulya Mahfuza Tanjung, “Analisis Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Google Form* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa”, (Skripsi, UNMU Sumatera utara, 2020).

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi model pembelajaran *Blended Learning*. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian tinjauan pustaka (*Library Research*), sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tesis karya Ahmad Khoruddin, 2019 dengan judul “Implementasi *Blended Learning* Dalam Pembelajaran PAI”. Hasil kesimpulan pada penelitian ini adalah pelaksanaan model pembelajaran *Blended Learning* di SMP Negeri 13 Surabaya berlangsung dengan baik, karena semua siswa sangat antusias dan menikmati pembelajaran PAI. Model pembelajaran *Blended Learning* yang dilaksanakan sudah memenuhi unsur atau komponennya, yang terdiri dari pembelajaran tatap muka, *online learning*, dan belajar mandiri.¹⁸

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan model pembelajaran *Blended Learning* dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Juga menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah fokus mata

¹⁸ Ahmad Khoruddin, “Implementasi *Blended Learning* Dalam Pembelajaran PAI”, (Tesis, UIN Sunan Ampel, 2019).

pelajaran yang diteliti, penelitian ini menggunakan mata pelajaran PAI sedangkan peneliti menggunakan materi tematik

4. Skripsi karya Ester Lilis Chorniantini, 2017 dengan judul “Pemanfaatan metode Pembelajaran *Blended Learning* Yang Dilengkapi Dengan Aplikasi *EDMODO* Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Kelas VII C SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”. Adapun hasil kesimpulan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Blended Learning*, interaksi tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu, pembelajaran bisa dilakukan di manapun, jika siswa tidak hadir pada pembelajaran di ruang kelas, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan mempelajari materi dan soal-soal secara online melalui aplikasi *edmodo*. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *Blended Learning* yang dilengkapi dengan aplikasi *edmodo* pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar berada pada kategori cukup baik dengan nilai tertinggi 98,29 dan nilai terendah 37,71 serta rata-ratanya diperoleh 72,87.¹⁹

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *Blended Learning*. sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif

¹⁹ Ester Lilis Chorniantini, “Pemanfaatan metode Pembelajaran *Blended Learning* Yang Dilengkapi Dengan Aplikasi *EDMODO* Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Kelas VII C SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”, (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017).

deskriptif. Teknik penggunaan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, tes tulis, dan pemberian kuisioner. Sedangkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rully Amrizal	Implementasi Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i> Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTS Negeri Pematang Tahur Ajaran 2015/2016	a. Meneliti tentang implementasi model pembelajaran <i>Blended Learning</i> b. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif	a. Penelitian terdahulu meneliti mata pelajaran matematika, sedangkan peneliti menggunakan materi tematik. b. Teknik keabsahan data pada penelitian terdahulu menggunakan triangulasi teknik, sedangkan penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.
2	Ulya Mahfuza Tanjung	Analisis Model Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i> Berbasis <i>Google Form</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa	a. Membahas tentang implementasi model pembelajaran <i>Blended Learning</i> .	a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tinjauan pustaka (<i>Library Research</i>), sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. b. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian

				terdahulu adalah observasi dan dokumentasi, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3	Ahmad Khoruddin	Implementasi <i>Blended Learning</i> Dalam Pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti tentang pelaksanaan model pembelajaran <i>Blended Learning</i> b. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. c. Menggunakan teknik pengumpulan wawancara, observasi, dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran PAI sebagai fokus mata pelajaran yang teliti sedangkan peneliti menggunakan materi tematik
4	Este Lilis Chorniantini	Pemanfaatan metode Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Yang Dilengkapi Dengan Aplikasi <i>EDMODO</i> Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Kelas VII C SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti tentang model pembelajaran <i>Blended Learning</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah metode kualitatif deskriptif dan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. b. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah observasi, tes tulis, dan pemberian kuisioner. Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik

				pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa posisi tentang penelitian tentang implementasi model pembelajaran *Blended Learning* pada Pembelajaran Materi Tematik di *Era New Normal* Tahun MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021 menunjukkan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini secara garis besar membahas mengenai pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* sebagai solusi pembelajaran di *Era New Normal*.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Dalam kajian teori ini yang akan dibahas adalah Model Pembelajaran *Blended Learning* Dan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Materi Tematik.

1. Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning*

a. Implementasi Model Pembelajaran

1) Pengertian implementasi Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.²⁰ Selain itu pengertian lain dari Model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.²¹

Pengertian model pembelajaran ditegaskan oleh Joyce dan Weil bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.²²

Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.²³

²⁰ Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 22.

²¹ Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. Budi utama, 2012), 13.

²² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru* (Depok: PT. Grafindo Persada, 2018), 133.

²³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2019), 148.

Menurut Kardi dan Nur mengemukakan bahwa model pembelajaran memiliki 4 ciri khusus, yaitu :

- a) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.²⁴

Menurut berbagai pengertian tentang model pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar yang berbentuk kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur pembelajaran, dan model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar

²⁴ Nining Mariyaningsih, Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa* (Surakarta: CV. Oase Group, 2018), 14.

yang lebih baik. Untuk memilih model pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa hal di antaranya :

- a) Karakteristik mata pelajaran
- b) Kondisi siswa
- c) Kondisi dan keahlian guru
- d) Sarana/prasarana
- e) Situasi kelas dan lingkungan.²⁵

Berdasarkan pengertian dan karakteristik model pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa sebelum mengajar guru harus menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Dengan model pembelajaran, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pola, tujuan, tingkah laku, lingkungan, dan hasil belajar yang direncanakan. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan sesuai rencana.

2) Ciri-ciri Model Pembelajaran

Pada umumnya model-model pembelajaran yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut :

- a) Memiliki Prosedur yang Sistematis

Sebuah model pembelajaran bukan sekedar gabungan berbagai fakta yang disusun secara sembarangan, tetapi merupakan

²⁵ Nining Mariyaningsih, *Bukan Kelas Biasa*, 16.

prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi tertentu.

b) Hasil Belajar Diterapkan Secara Khusus

Setiap model pembelajaran menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati.

c) Penetapan Lingkungan Secara Khusus

Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model pembelajaran.

d) Ukuran Keberhasilan

Model harus menetapkan kriteria keberhasilan suatu unjuk kerja yang diharapkan siswa.

e) Interaksi dengan Lingkungan

Semua model pembelajaran menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan. Dengan memahami secara baik karakteristik model-model mengajar secara umum tersebut diharapkan guru dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang dianggap cocok dengan karakteristik dan mudah untuk mengembangkannya.²⁶

²⁶ Ujang S. Hidayat, *Model-model Pembelajaran Efektif* (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016), 68-69.

3) Model-model Pembelajaran

Pada suatu pembelajaran terdapat berbagai macam model pembelajaran, beberapa macam model pembelajaran adalah sebagai berikut :

a) Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri:

- (1) Untuk menuntaskan materi belajarnya, peserta didik belajar dalam kelompok secara kooperatif.
- (2) Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- (3) Diupayakan dalam setiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda.
- (4) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.²⁷

b) Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung merupakan suatu pola pembelajaran yang ditandai oleh penjelasan guru tentang konsep atau keterampilan baru terhadap kelas, pengecekan pemahaman mereka melalui tanya jawab dan latihan

²⁷ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran* (Sleman: Deepublish, 2017), 186.

penerapannya, serta dorongan untuk terus memperdalam penerapannya di bawah bimbingan guru. Pembelajaran langsung merupakan proses pembelajaran yang terstruktur, berfokus pada ilmu, banyak diarahkan dan dikendalikan oleh guru, sehingga waktu lebih efisien.²⁸

c) Model Pembelajaran *Blended Learning*

Blended learning mengkombinasikan aspek terbaik dari pembelajaran online, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata. Sistem pembelajaran online, latihan dikala, dan pengalaman on-the-job akan memberikan pengalaman berharga bagi diri mereka, *blended learning* menggunakan pendekatan yang memberdayakan berbagai sumber informasi yang lain”.²⁹

Blended Learning merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan *e-learning*, yaitu penyampaian materi dapat dilakukan di kelas dan online.

d) Model Pembelajaran Jigsaw

Pada model pembelajaran jigsaw dikenal dengan tim awal dan tim ahli. Guru mebagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang

²⁸ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, 183.

²⁹ Husamah, *Pembelajaran Bauran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 11.

terdiri dari 4-5 orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen / subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggungjawab terhadap subtopic yang sama membentuk kelompok lagi (tim ahli).

Setelah itu siswa tersebut tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai “ahli” dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut pada temannya. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa. Sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru.³⁰

e) Model Pembelajaran Debat

Model pembelajaran debat merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari empat orang. Di dalam kelompoknya, siswa (dua orang mengambil posisi pro dan dua orang lainnya dalam posisi kontra) melakukan perdebatan tentang topic yang ditugaskan.

³⁰ Ujang S. Hidayat, *Model-model Pembelajaran Efektif*, 78.

Laporan masing-masing kelompok yang menyangkut kedua posisi pro dan kontra diberikan pada guru. Selanjutnya guru dapat mengevaluasi setiap siswa tentang penguasaan materi yang meliputi kedua posisi tersebut dan mengevaluasi seberapa efektif siswa terlibat dalam prosedur debat.³¹

b. Model Pembelajaran *Blended Learning*

1) Pengertian *Blended Learning*

Blended Learning terdiri dari kata *blend* yang artinya kombinasi atau campuran dan *Learnig* yang artinya belajar. Sehingga makna dari *Blended Learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan, mengombinasi atau mencampur antara kegiatan pembelajaran kelas tatap muka (*face to face=if2f*) dan pembelajaran berbasis *online* atau daring.³² Pelaksanaan pembelajaran *online* yang dilakukan pada model *blended Learning* menggunakan dapat menggunakan berbagai macam aplikasi seperti *Google Classroom*, *Whatsapp Massengger*, *Zoom*, *Googlemeet*, dan lain sebagainya.

Rusman (2011) menyatakan *blended learning* sebagai kombinasi atau penggabungan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran elektronik atau *e-learning*. Kombinasi pendekatan aspek *e-learning* I berupa *web-based instruction*, *video streaming*, *audio*, komunikasi *synchronous* dan *asynchronous* dengan

³¹ Ujang S. Hidayat, *Model-model Pembelajaran Efektif*, 80.

³² Milya Sari, *Mengenal Lebih Dekat Model Blended Learning Dengan Facebook (MBL-FB): Model Pembelajaran Untuk Generasi Digital* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 13.

pembelajaran tatap muka, termasuk juga metode mengajar, teori belajar, dan dimensi pedagogic.³³

Semler menegaskan bahwa : “*blended learning* mengkombinasikan aspek terbaik dari pembelajaran online, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata. Sistem pembelajaran online, latihan dikala, dan pengalaman on-the-job akan memberikan pengalaman berharga bagi diri mereka, *blended learning* menggunakan pendekatan yang memberdayakan berbagai sumber informasi yang lain”.³⁴

Model pembelajaran *blended learning* dianggap sebagai model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan, hal tersebut disampaikan oleh Achmad Noor Pada bukunya :

“Model pembelajaran *blended learning* adalah model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan, *Blended learning* dalam pemanfaatannya merupakan sistem pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran mandiri. Materi yang didapat dalam proses pembelajaran tatap mukayang dirasa kurang, siswa dapat melakukan pencarian dengan mandiri dari sumber belajar di internet”.³⁵

Pembelajaran berbasis *blended learning* berkembang sekitar 2000 dan sekarang banyak digunakan di Amerika, Inggris,

³³ Milya Sari, *Mengenal Lebih Dekat Model Blended Learning*, 13.

³⁴ Husamah, *Pembelajaran Bauran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 11.

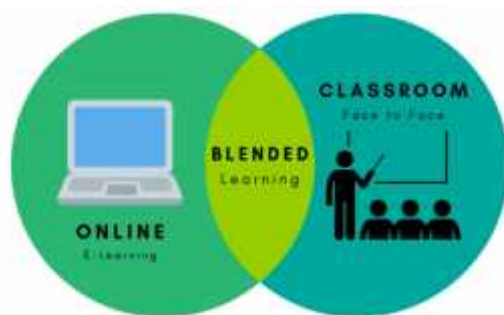
³⁵ Achmad Noor fatirul, Joko Adi Walujo, *Desain blended Learning* (Surabaya: Scorpio, 2020), 63.

Australia. Tujuan utama *blended learning* adalah memberikan kesempatan bagi berbagai karakteristik pembelajaran agar dapat belajar dengan mandiri, berkelanjutan, dan berkembang sepanjang hayat.³⁶ Dan saat ini model pembelajaran *blended learning* mulai dilaksanakan di Indonesia termasuk pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dalam rangka melaksanakan pembelajaran di Era *New Normal*.

Blended learning menggabungkan berbagai model atau gaya pengajaran dan pembelajaran yang bias diterapkan di sekolah dengan menggunakan perpaduan tatap muka dan model pembelajaran jarak jauh. *Blended Learning* juga dapat mengintegrasikan komponen *e-learning* dalam tatap muka secara konvensional atau situasi pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini computer atau telepon seluler yang mendukung internet atau jaringan dapat digunakan sebagai suplemen atau alat utama untuk mendukung model pembelajaran ini.³⁷ Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* selain membutuhkan tatap muka antara siswa dan guru juga sangat dibutuhkan telpon seluler dan jaringan internet.

³⁶ Wasis D. Dwiyo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (Depok: PT Raja Grafindo, 2019), 60.

³⁷ Akbar Iskandar dkk, *Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK* (t.tp: Yayasan Kita Menulis, 2020), 139.



Gambar 2.1 Gambaran Pembelajaran Menggunakan Model *Blended Learning*

2) Komponen Dalam *Blended Learning*

a) *Face To Face* (Tatap Muka)

Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan pembelajaran berupa proses interaksi langsung antara peserta didik dan pendidik.³⁸ Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi antara peserta didik dan pendidik.³⁹

pembelajaran tatap muka ini mampu mendukung keterlaksanaan pembelajaran berbasis blended learning pembelajaran tatap muka ini dimaksudkan untuk memberikan rambu-rambu dalam pelaksanaan pembelajaran, serta mendekatkan hubungan emosional antara peserta didik dan pengajar. Pembelajaran tatap muka ini juga dapat digunakan untuk menyempurnakan pembelajaran yang berhubungan

³⁸ Husamah, *Pembelajaran Bauran*, 37.

³⁹ Pinton Setya Mustafa, *Pengembangan Kurikulum Sekolah Golf* (Malang: Pascasarjana Universitas Malang, 2018), 21.

dengan beberapa kelemahan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi.

b) *E-Learning* (Pembelajaran Online)

Pembelajaran Online juga dikenal dengan Pembelajaran elektronik atau *e-learning* merupakan hasil dari suatu pembelajaran yang disampaikan secara elektronik dengan menggunakan komputer dan media berbasis komputer yang bisa sering diakses melalui sebuah jaringan.⁴⁰

Koran mengungkapkan bahwa *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Ada pula ahli yang menafsirkan *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.⁴¹

Manfaat belajar online adalah dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. Belajar online mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi, peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dan lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.⁴²

⁴⁰ Pinton Setya Mustafa, *Pengembangan Kurikulum Sekolah Golf*, 25.

⁴¹ Husamah, *Pembelajaran Bauran*, 39.

⁴² Pinton Setya Mustafa, *Pengembangan Kurikulum Sekolah Golf*, 25.

Untuk menghasilkan *e-learning* yang menarik dan diminati, Onno W. Purbo menyatakan tiga hal yang wajib dipenuhi dalam rancangan *e-learning*, yaitu : bersifat sederhana, personal, dan cepat. Sistem yang sederhana akan memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan menu yang ada, dengan kemudahan pada panel yang disediakan dan mengurangi pengenalan sistem *e-learning* itu sendiri sehingga waktu belajar peserta dapat di efisienkan untuk proses belajar itu sendiri, bukan pada belajar yang menyenangkan sistem *e-learning*.⁴³

Menurut pengertian pembelajaran online atau *e-learning* dapat ditarik kesimpulan bahwa *e-learning* adalah pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka atau pembelajaran yang dilakukan secara jaringan atau online yang menggunakan akses komputer dan sejenisnya yang dapat dilakukan melalui berbagai platform atau aplikasi seperti *WhatsApp*, *GoogleClassroom*, *Zomm*, dan lain sebagainya. Pembelajaran online memiliki beberapa manfaat yaitu dapat menghemat waktu, pembelajaran dapat dilakukan di mana saja, dan dapat lebih memantapkan penguasaan peserta didik pada materi.

⁴³ Husamah, *Pembelajaran Bauran*, 41.

3) Karakteristik *Blended Learning*

Menurut Husamah Karakteristik *Blended Learning* secara umum adalah sebagai berikut :

- a) Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, terletak berbagai media berbasis teknologi yang beragam.
- b) Sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*), belajar mandiri, dan belajar mandiri via online.
- c) Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran.
- d) Pengajar dan orang tua peserta belajar memiliki peran yang sangat penting, mengajar sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pendukung.⁴⁴

4) Tujuan Pelaksanaan Model *Blended Learning*

Husamah merumuskan beberapa tujuan dari penggunaan *blended learning* pada bukunya, antara lain:

- a) Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
- b) Menyediakan peluang yang praktis realistis bagi pengajar dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.

⁴⁴ Husamah, *Pembelajaran Bauran*, 16.

c) Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan pembelajaran online. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para peserta didik dalam pengalaman interaktif. Sedangkan posisi online memberikan para peserta didik dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan kapanpun dan dimanapun selama peserta didik memiliki akses internet.⁴⁵

5) Kelebihan Model dan Kekurangan Model *Blended Learning*

Model pembelajaran *blended learning* tentunya memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, yang disampaikan oleh Husamah di bukunya, antara lain :

a) Kelebihan *Blended Learning*

- (1) Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online.
- (2) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan pengajar atau peserta didik lain di luar jam tatap muka.
- (3) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar.

⁴⁵ Husamah, *Pembelajaran Bauran*, 22.

- (4) Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet.
- (5) Pengajar dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran.
- (6) Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
- (7) Peserta didik dapat saling berbagi file dengan peserta didik lain.⁴⁶

b) Kekurangan Model *Blended Learning*

Noer mengemukakan beberapa kekurangan blended learning sebagai berikut :

- (1) Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
- (2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik anak seperti komputer dan akses internet. Padahal, *blended learning* memerlukan akses internet yang memadai, dan bila jaringan kurang memadai, itu tentu akan menyulitkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mandiri via online.

⁴⁶ Husamah, *Pembelajaran Bauran*, 35

(3) Kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran pengajar, peserta didik dan orang tua terhadap penggunaan teknologi.⁴⁷

c. Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning*

Implementasi model pembelajaran *Blended Learning* merupakan rangkaian aktivitas atau tindakan yang diambil selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Soekartawi dalam Husamah menyarankan enam tahapan dalam merancang dan menyelenggarakan *Blended Learning* agar hasilnya optimal, yakni sebagai berikut:

1) Menetapkan macam dan materi bahan ajar, kemudian mengubah atau menyiapkan bahan ajar tersebut menjadi bahan ajar yang memenuhi syarat.

Bahan ajar dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan, informasi, alat, dan teks yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sifat yang harus dipelajari siswa dalam rangka standar kompetensi yang telah ditentukan.⁴⁸ Husamah

⁴⁷ Husamah, *Pembelajaran Bauran*, 36.

⁴⁸ Nurul Huda Panggabean, Amir Danis, *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains* (T.tp : Yayasan Kita Menulis, 2020), 5.

menyampaikan Bahan ajar sebaiknya dibedakan atau dirancang untuk tiga macam bahan ajar yaitu :

- a) Bahan ajar yang dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik.
 - b) Bahan ajar yang dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui tatap muka.
 - c) Bahan ajar yang dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui pembelajaran online atau berbasis web.⁴⁹
- 2) Menetapkan rancangan *Blended Learning* yang digunakan.

Dalam tahapan ini intinya adalah bagaimana membuat rancangan pembelajaran yang berisikan komponen Pembelajaran online dan tatap muka. Karena itu, dalam membuat rancangan pembelajaran ini, perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan:

- a) Bagaimana bahan ajar tersebut disajikan.
- b) Bahan ajar mana yang bersifat wajib dipelajari dan mana yang sifatnya anjuran guna memperkaya pengetahuan peserta didik.
- c) Bagaimana peserta didik bisa mengakses dua komponen pembelajaran tersebut.
- d) Faktor pendukung apa yang diperlukan.

Selain itu dalam menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan harus dibuat dengan tidak menyulitkan siswa ataupun guru. Dalam rancangan *blended learning* yang akan

⁴⁹ Husamah, *Pembelajaran Bauran*, 27.

dipakai hendaknya benar-benar untuk kemudahan. Kemudahan-kemudahan yang dibuat harus bertolak pada : bagaimana bahan ajar disajikan dan mudah akses, tentukan bahan ajar manakah yang bersifat wajib dan mana yang bersifat pendukung untuk memperkaya pengetahuannya, tentukan manakah tugas-tugas yang harus dikerjakan dengan berkelompok atau individu, dalam rancangan diupayakan diterapkan strategi atau metode pembelajaran yang dapat mendukung karakteristik secara menyeluruh.⁵⁰

- 3) Tetapkan format pembelajaran *online*, apakah bahan ajar tersebut tersedia dalam format HTML (sehingga mudah di-*cut* atau *paste*), format PDF (tidak bisa mudah di-*cut* atau *paste*), atau video. Dan menentukan *hosting* yang dipakai apakah pembelajaran *online* itu menggunakan jaringan internet atau *Yahoo*, *Google*, dan lainnya.
- 4) Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat, maksudnya apakah rancangan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan mudah atau tidak.
- 5) Menyelenggarakan *Blended Learning* dengan baik sambil menugaskan pengajar yang tugas utamanya menjawab pertanyaan peserta didik.

Lakukan pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* dengan konsisten dan baik. Dalam tahapan ini guru melakukan

⁵⁰Achmad Noor fatirul, *Desain blended Learning*, 66.

sosialisasi tentang bagaimana siswa dapat mengikuti proses pembelajaran *Blended Learning* tentang bagaimana mengakses bahan ajar, penjelasan tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan, cara mengakses bahan tambahan, dan lain sebagainya.⁵¹

Ahmad Noor juga menjelaskan hal yang dapat dilakukan untuk melaksanakan model pembelajaran *blended learning* :

- a) Pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka, kegiatan pembelajaran banyak dilakukan dengan diskusi tentang materi yang belum tuntas diselesaikan oleh guru.
- b) Pada proses pembelajaran yang dilakukan secara online siswa dapat melakukan diskusi online. Selain itu siswa dapat melakukan akses materi lainnya yang dirasa kurang. Internet yang dapat diakses melalui komputer atau *handpone* dan dapat dilakukan menggunakan aplikasi seperti *line*, *WhatsApp*, *Google Meet*, dan lain sebagainya.⁵²
- 6) Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*.⁵³

Secara garis besar evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas tertentu, Arikunto (2003) mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan. Sejalan dengan pengertian evaluasi yang disampaikan oleh Zainul dan nasution (2001)

⁵¹ Achmad Noor fatirul, *Desain blended Learning*, 67.

⁵² Achmad Noor fatirul, *Desain blended Learning*, 63.

⁵³ Husamah, *Pembelajaran Bauran*, 28-29.

menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik menggunakan tes maupun non tes.⁵⁴

Evaluasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat pula digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.⁵⁵ Selain itu, evaluasi pembelajaran juga merupakan salah satu komponen penting dan tahapan yang harus ditempuh oleh pendidik untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan *feed back* bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.⁵⁶

Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi, dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian

⁵⁴ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 1.

⁵⁵ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2017), 2.

⁵⁶ Budiarjo, *Implementasi Evaluasi Pembelajaran* (Pandeglang: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019), 14.

tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran.⁵⁷

Tujuan melakukan penilaian atau evaluasi adalah :

a) Menilai proses pembelajaran

Guru wajib melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa. penilaian dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil penilaian yang dilakukan guru dapat memberikan umpan balik kepada siswa serta memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuannya.

b) Penilaian untuk mengetahui prestasi individu

Penilaian dilakukan untuk mengetahui perkembangan individu siswa. melalui penialain, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima materi pembelajaran yang tekah diberikan, serta sejauh mana prestasi siswa pada mata pelajaran tersebut.

c) Panilaian untuk evaluasi program

Proses penilaian juga dapat digunakan sebagai bahan dalam evaluasi program pembelajaran yang telah dilakukan. Bagus tidaknya penilaian mampu mencerminkan keberhasilan program yang dibuat.

⁵⁷ Subhan Adi Santoso, M. Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi* (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020), 25.

d) Refleksi tujuan penilaian

Hasil penilaian dapat digunakan sebagai hasil refleksi dari tujuan penilaian yang dilakukan. Mampu tidaknya suatu penilaian dalam mengukur tujuan penilaian yang diharapkan dapat dilihat dari hasil penilaian itu sendiri.⁵⁸

2. Pembelajaran Materi Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Materi Tematik

Pembelajaran pada materi tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*Integrated learning*) pada jenjang kanak-kanak atau tingkat SD untuk kelas awal yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.⁵⁹

Menurut Permendikbud No. 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah pasal 12 yang berbunyi “Pembelajaran tematik-terpadu merupakan Muatan pembelajaran dalam mata pelajaran Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah yang diorganisasikan dalam tema-tema” dan juga pasal 10 ayat (1) yang berbunyi “Pedoman Mata Pelajaran dan Pembelajaran Tematik Terpadu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (2) huruf d merupakan profil utuh mata pelajaran dan pengembangan muatan mata pelajaran menjadi pembelajaran tematik terpadu yang berisi latar belakang, karakteristik mata pelajaran pengertian, prinsip, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar mata pelajaran, desain pembelajaran,

⁵⁸Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, 3-4.

⁵⁹Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019) ,1.

model pembelajaran, penilaian, media dan sumber belajar, dan peran guru sebagai pengembang budaya sekolah”.⁶⁰

Prinsip utama yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik adalah *Developmentally Appropriate Practice (DAP)*. Dalam DAP ini dinyatakan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan usia dan individu yang meliputi perkembangan kognisi, emosi, minat, dan bakat peserta didik.⁶¹

Lebih lanjut lagi, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaannya. Dalam pembelajaran tematik Peserta didik lebih aktif daripada guru. Karena dalam pembelajaran tematik tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar untuk melakukan (*learning to do*), dan belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*).⁶²

Bedasarkan beberapa pengertian dari pembelajaran tematik di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa pelajaran menjadi satu tema yang menekankan keterlibatan dan keaktifan siswa. Pembelajaran tematik menjadikan aktivitas pembelajaran relevan dan penuh makna bagi siswa, karena pembelajaran tematik memiliki tiga tujuan yakni mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), belajar

⁶⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 57 Tahun 2014, 5.

⁶¹ Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik*, 31.

⁶² Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik terpadu*, 4.

untuk melakukan (*learning to do*), dan belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Selain itu pembelajaran tematik lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) sehingga pembelajaran tidak menimbulkan tekanan dan ketakutan bagi peserta didik, tetapi bermakna bagi peserta didik.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri, beberapa ciri pembelajaran tematik yaitu :

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia dini.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar bertahan lebih lama membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
- 4) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui atau dialami siswa dalam lingkungannya mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.⁶³

⁶³ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), 14.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik tentunya memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Berikut ini beberapa kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik.

1) Kelebihan Pembelajaran Tematik

- a) Menyenangkan, karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- b) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- c) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d) Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- e) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama.
- f) Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- g) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.⁶⁴

2) Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelemahan.

Kelemahan pembelajaran tematik tersebut terjadi apabila dilakukan

⁶⁴ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, 18-19.

oleh guru tunggal. Misalnya seorang guru kelas kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema sehingga dalam pembelajaran tematik akan merasa sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran. disamping itu, jika skenario pembelajaran tidak menggunakan metode yang inovatif maka pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar tidak akan tercapai karena akan menjadi sebuah narasi yang kering tanpa makna.⁶⁵



⁶⁵ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, 19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna penalaran definisi suatu situasi tertentu dalam konteks tertentu serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan.⁶⁶ Dalam penggunaannya, metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, pada penelitian kualitatif deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.⁶⁷ Penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian dan data penelitian tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga pada penulisan proposal ini hanya disuguhkan data berupa narasi.

Dengan demikian, peneliti berusaha mendeskripsikan data atau kejadian melewati kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan mengenai Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada

⁶⁶ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Ahmar Cendikian Indoneisa, 2019), 6.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: AIFABETA, 2018), 13.

Pembelajaran Materi Tematik Di Era New Normal MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian akan dilakukan. Adapun lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah MI Kaliwining yang berada Jl. Darmawangsa No. 142, Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji, kabupaten Jember, kode pos 68152.

Alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah karena adanya penerapan model pembelajaran *Blended Learning*, penerapan model pembelajaran ini masih benar-benar baru yang diterapkan dengan tujuan membantu mengatasi berkurangnya kemampuan siswa akibat pembelajaran yang dilakukan secara online karena adanya pandemic Covid-19. Model pembelajaran ini juga sebagai solusi yang dilaksanakan oleh MI Kaliwining untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada era *New Normal*.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Untuk memperkaya dan memperkuat penelitian ini, peneliti juga akan menentukan beberapa narasumber. Subyek penelitian ini menggunakan teknik purposive yakni pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang penelitian yang diinginkan.⁶⁸ Penggunaan teknik purposive bertujuan untuk mengambil

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 219.

beberapa responden informan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Syaifullah, S.Pd.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining
2. Ahmad Rofiq. S.Pd. Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining
3. Siti Faridah, S.Pd Guru Kelas 6B Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining.
4. Roik Hatun Ana Siriyah, S.Pd. Guru Kelas 5A Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining.
5. Agus Wasilan, S.Pd Guru Kelas 2A Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁹ Untuk mendapatkan data yang akurat, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian di lapangan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.⁷⁰

⁶⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 224.

⁷⁰ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 129.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷¹

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif. Yakni peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷² Pada kegiatan observasi juga ada obyek observasi yang meliputi tiga komponen yaitu, *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Adapun data yang diperoleh dalam metode observasi ini di Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Data Observasi di MI Kaliwining

No	Fokus Penelitian	Data yang Diperoleh
1.	Bagaimana Cara Menetapkan Materi Bahan Ajar Dan Format Pembelajaran Dalam Implementasi Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era <i>New Normal</i> MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021 ?	-
2.	Bagaimana Menetapkan Rancangan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era <i>New Normal</i> MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021 ?	-
3.	Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Blended</i>	a. Penerapan protokol kesehatan sebelum

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 226.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 227.

	<p><i>Learning</i> Pada Pembelajaran Materi Tematik di <i>Era New Normal</i> MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021 ?</p>	<p>pelaksanaan pembelajaran tatap muka.</p> <p>b. Pembelajaran dilakukan dengan dua cara yaitu pembelajaran secara tatap muka dan online.</p> <p>c. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara rolling jadwal yang sudah ditentukan.</p> <p>d. Pembelajaran online dilaksanakan menggunakan WhatsApp Group, dengan cara mengirim materi yang mudah dan dipelajari sendiri oleh siswa dan pemberian tugas pada akhir pembelajaran.</p> <p>e. Pembelajaran tatap muka dimanfaatkan untuk membahas materi yang belum dipahami siswa dan materi yang sulit.</p> <p>f. Durasi pembelajaran tatap muka pada masa New Normal lebih singkat, yakni 45 menit untuk dua jam pelajaran.</p>
4.	<p>Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Pada Pembelajaran Materi Tematik di <i>Era New Normal</i> MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021 ?</p>	<p>a. Evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswa dilakukan secara online dan tatap muka.</p> <p>b. Evaluasi yang dilaksanakan secara tatap muka dilakukan dengan cara memberi pertanyaan secara klasikan ataupun individu, dan pemberian tugas.</p> <p>c. Evaluasi kepala madrasah pada guru dilakukan setiap hari sabtu.</p>

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷³

Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁷⁴

Peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang bias berkembang saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *Blended Learning* pada Pembelajaran materi tematik di era *New Normal*. Data yang diperoleh dalam wawancara ini adalah:

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 231.

⁷⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 233.

Tabel 3.3

Data Wawancara di MI Kaliwining

No	Fokus Penelitian	Informan	Data yang Peroleh
1.	Bagaimana Cara Menetapkan Materi Bahan Ajar Dan Format Pembelajaran Dalam Implementasi Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era <i>New Normal</i> MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021 ?	a. Kepala Madrasah MI Kaliwining. b. Guru Kelas 5a MI Kaliwining. c. Guru Kelas 2a MI Kaliwining.	a. Penetapan materi dilakukan sesuai tingkat kesulitan, materi mudah disiapkan untuk pembelajaran online dan materi sulit untuk pembelajaran tatap muka. b. Format pembelajaran online disajikan dalam bentuk pdf, word, file foto, atau video. c. Aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran online adalah WhatsApp Group.
2.	Bagaimana Menetapkan Rancangan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era <i>New Normal</i> MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021 ?	a. Kepala Madrasah MI Kaliwining. b. Waka Kurikulum MI Kaliwining. c. Guru Kelas 2a MI Kaliwining.	a. Rancangan yang disiapkan terdiri dari silabus dan RPP. b. Silabus yang digunakan adalah silabus K13 revisi Tahun 2020. c. RPP terdiri dari 2 jenis, yakni RPP pembelajaran online dan RPP pembelajaran tatap muka.
3.	Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	a. Kepala Madrasah MI Kaliwining.	a. Penerapan protokol kesehatan sebelum

	<p>Pada Pembelajaran Materi Tematik di <i>Era New Normal</i> MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021 ?</p>	<p>b. Waka Kurikulum. c. Guru Kelas 5a.</p>	<p>memasuki kelas. b. Pembelajaran tatap muka dan online dilakukan secara terpisah. c. Pembelajaran dilakukan secara terjadwal. d. Pembelajaran online disampaikan melalui format pdf ataupun video yang terdiri dari pembuka, inti, dan penutup. e. Setiap akhir pembelajaran online dilakukan penugasan. f. Pembelajaran tatap muka digunakan untuk mengulang materi yang belum dipahami oleh siswa serta pembahasan materi yang sulit.</p>
4.	<p>Bagaimana Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Pada Pembelajaran Materi Tematik di <i>Era New Normal</i> MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021 ?</p>	<p>a. Kepala Madrasah Kaliwining. b. Guru Kelas 6b. c. Guru Kelas 5a.</p>	<p>a. Evaluasi guru pada siswa dilakukan secara online dan tatap muka. b. Pemberian tugas dilakukan setiap hari pada penutupan pembelajaran online. c. Tugas dikumpulkan dalam bentuk foro atau video. d. Evaluasi yang dilakukan secara</p>

			<p>tatap muka dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tentang materi yang sudah diberikan saat pembelajaran online.</p> <p>e. Evaluasi kepala madrasah pada guru dilakukan setiap hari Sabtu membahas kendala yang dihadapi oleh guru dan mencari solusi bersama.</p>
--	--	--	--

3. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bias berbentuk tulisan, lisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, dan lain-lain. Dokumen berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain..⁷⁵

Data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi ini adalah:

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

Tabel 3.4
Data Dokumentasi di MI Kaliwining

No	Fokus Penelitian	Data yang Diperoleh
1.	Bagaimana Cara Menetapkan Materi Bahan Ajar Dan Format Pembelajaran Dalam Implementasi Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era <i>New Normal</i> MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021 ?	a. Dokumentasi Buku Tematik (Buku Guru dan Buku Siswa).
2.	Bagaimana Menetapkan Rancangan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era <i>New Normal</i> MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021 ?	a. Dokumentasi RPP Pembelajaran Online. b. Dokumentasi RPP Pembelajaran Tatap Muka. c. Dokumentasi Silabus K13 revisi tahun 2020.
3.	Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era <i>New Normal</i> MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021 ?	a. Dokumentasi Penerapan Protokol Kesehatan Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka. b. Dokumentasi Jadwal pembelajaran tatap muka c. Dokumentasi Jadwal Durasi Pembelajaran Tatap Muka d. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran <i>Blended Learning</i> (Online – Tatap Muka)
4.	Bagaimana Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era <i>New Normal</i> MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021 ?	a. Dokumentasi Evaluasi Guru Pada Siswa b. Dokumentasi Evaluasi Kepala Madrasah Dengan Para Guru c. Dokumentasi Hasil Karya Siswa

E. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁶ Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yakni proses analisis data meliputi *data collection*, *data condensation*, *data display*, and *data verifying*.⁷⁷ Adapun proses analisis data ini antara lain:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data meliputi semua data yang dibutuhkan dalam penelitian terkait dengan fokus masalah yang diteliti antara lain: Penetapan Materi Bahan Ajar Dan Format Pembelajaran, Penetapan Rancangan, Pelaksanaan, serta evaluasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di *Era New Normal*. Setelah data tersebut kami peroleh, maka data tersebut peneliti tulis di dalam penelitian ini.

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan:

“Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 244

⁷⁷ Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis* (United State of Amerika: Arizona State University, 2014), 8 - 10.

*the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials.*⁷⁸

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara Reduksi dengan Kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data. Inti dari kondensasi data adalah mencari data inti tanpa harus mengurangi atau mereduksi data yang diperoleh dalam penelitian.

Peneliti telah menyederhanakan data yang sesuai dengan fokus penelitian (Penetapan Materi Bahan Ajar Dan Format Pembelajaran, Penetapan Rancangan, Pelaksanaan, serta evaluasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di *Era New Normal*). Menyederhanakan catatan dari lapangan berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bersama kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru kelas MI Kaliwining. Kemudian membuat transkrip data-data relevan yang terkait dengan fokus penelitian.

⁷⁸ Miles, Hubberman, And saldana, *Qualitative Data Analysis*, 8.

3. *Data Display* (Sajian Data)

Sajian data adalah suatu rangkaian pengelompokan informasi yang memungkinkan membuat kesimpulan dari penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan gambaran-gambaran yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.⁷⁹

Dalam proses ini peneliti telah menampilkan sejumlah data yang dinilai penting, dan memiliki daya dukung terhadap penelitian yang diangkat.

4. *Data Verifying* (Simpulan Data)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang telah dilakukan.

Kesimpulan data yang peneliti dapat adalah penetapan materi bahan ajar dibagi menjadi materi mudah dan sulit, serta format pembelajaran online berupa word, pdf, atau video. Rancangan yang disiapkan oleh guru berupa silabus dan RPP. Pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* dilakukan dengan cara online dan tatap muka sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dan kegiatan evaluasi

⁷⁹ Miles, Hubberman, And saldana, *Qualitative Data Analysis*, 8.

dilakukan oleh guru pada siswa dan juga evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu.⁸⁰ Dalam menguji keabsahan data, ada dua teknik yang akan peneliti lakukan yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁸¹ Untuk mengetahui data tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di *Era New Normal*, maka peneliti mengumpulkan informasi dari beberapa sumber dengan cara melakukan wawancara. Wawancara pertama dilakukan dengan kepala madrasah, kemudian dikroscek dengan hasil wawancara bersama waka kurikulum. Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan waka kurikulum dikroscek lagi dengan dengan hasil wawancara bersama guru kelas 2 A, guru kelas 6B, dan guru kelas 5A. setelah melakukan wawancara dengan beberapa sumber, peneliti bisa mendapatkan kesimpulan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

⁸⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 372.

⁸¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 373.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek ulang dengan observasi dan dokumentasi.⁸² Untuk menguji data tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di *Era New Normal*, peneliti melakukan wawancara pada kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru kelas MI Kaliwining. Kemudian peneliti mengkroscek data terkait Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di *Era New Normal* dengan cara terjun ke lapangan untuk melakukan observasi, dan yang terakhir peneliti melakukan dokumentasi terkait kebenaran data yang telah didapatkan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahapan penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

⁸² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 373.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun rancangan penelitian meliputi latar belakang masalah yang akan diteliti beserta alasan pelaksanaan penelitian, rumusan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi eksplorasi

Peneliti melakukan studi eksplorasi yakni peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian dengan tujuan mengenal segala keadaan fisik dan sosial lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sebelum proses penelitian, peneliti membutuhkan izin dengan prosedur permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining.

d. Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi: menyusun daftar pertanyaan, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

e. Persoalan etika penelitian

Persoalan etika penelitian akan muncul jika peneliti tetap berpegang pada latar belakang, norma, adat, kebiasaan, dan kebudayaannya sendiri dalam menghadapi situasi dan konteks latar

penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menerima seluruh nilai dan norma social yang ada dalam masyarakat latar penelitiannya.

f. Tahap pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain:

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2) Pengolahan data

Pengolahan data dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

3) Analisis data

Data yang telah terkumpul dan tersusun dianalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam bentuk paparan data dan temuan hasil.

g. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.⁸³



⁸³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini yaitu Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining yang terletak di Jl. Dramawangsa No 142 Kaliwining Rambipuji Jember. Sebagai kelengkapan dari objek ini, akan dikemukakan tentang profil MI Kaliwining yang meliputi :

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining
- b. Alamat :
 - 1) Jalan/Desa : Jl Darmawangsa 142 Kaliwining
 - 2) Kecamatan : Rambipuji
 - 3) Kabupaten : Jember
- c. Nama Kepala Madrasah : Syaifullah, S.Pd.I
- d. NSM : 111235090236
- e. Jenjang Akreditasi : Ter- Akreditasi – B
- f. Status Tanah : Milik Yayasan

Surat Kepemilikan Tanah :

Luas Tanah : 1100 m²

- g. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- h. Sumber Dana Oprasional :
 - 1) BOS (Bantuan Operasional Sekolah)
= Rp 206.000.000,- (1 Tahun)

2) Donatur = Rp. -

3) SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) = Rp. –

i. Data Ruang Kelas : 12 ruang kelas (status milik sendiri)

j. Jumlah rombongan belajar : 12 Rombongan belajar⁸⁴

2. Sejarah Singkat Berdirinya MI Kaliwining

MI Kaliwining didirikan oleh KH. Hablul Barri pada tahun 1982, beliau adalah pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Putra Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember. MI Kaliwining berdiri di bawah naungan yayasan Annuriyyah. MI Kaliwining mendapat piagam pendirian dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Jember pada tahun 1984 yang dipimpin oleh Ibu Nyai Rosyidah AK sebagai kepala madrasah pertama, dengan ketua yayasan yakni KH. M. Nurus Sholih, Sekertaris yayasan yang dipegang oleh Bapak Abdul Hamid, dan Bendahara yayasan yakni Ibu Nyai Hj. Latifah.

Jumlah siswa MI Kaliwining saat pertama kali berdiri sebanyak 18 anak. Dan kepala madrasah pertama di MI Kaliwining adalah Ibu Nyai Rosyidah AK menjabat mulai tahun 1982 sampai dengan tahun 1991, dilanjutkan oleh Samuri yang menjabat sebagai kepala madrasah Kaliwining mulai tahun 1991 sampai dengan tahun 1996), kemudian posisi kepala madrasah digantikan oleh Mujianto mulai tahun 1996 sampai tahun 2001. Setelah itu digantikan oleh Slamet Riadi yang menjabat sebagai kepala madrasah Kaliwining selama 12 tahun yakni mulai dari tahun 2001

⁸⁴ Dokumentasi Identitas Madrasah, 5 Desember 2020.

sampai tahun 2013). Setelah bapak Slamet Riadi, posisi kepala madrasah digantikan oleh bapak Syaifullah yang menjabat mulai dari tahun 2013 sampai sekarang.

Perkembangan kemajuan MI Kaliwining dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang signifikan setiap tahunnya. Saat ini jumlah total siswa di MI Kaliwining sudah mencapai 275 siswa.⁸⁵

3. Visi dan Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Insan Yang Berilmu, Beramal, Dan Bertaqwa Melalui Lembaga Yang kondusif, Efektif Dan Efisien.

b. Misi Madrasah

- 1) Mengupayakan penguasaan dan kemampuan Baca tulis Al Qur'an.
- 2) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 3) Menyiapkan kader bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan atas dasar nilai – nilai islam dan berbudi pekerti yang luhur.
- 4) Menciptakan lingkungan belajar yang Islami, aman, bersih, dan terkendali.

⁸⁵ Dokumentasi Sejarah Berdirinya MI Kaliwining, 5 Desember 2020.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining

- 1) Meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.
- 2) Menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial.
- 3) Menumbuhkan rasa cinta terhadap Alquran dan Cinta beribadah Kepada Allah SWT.
- 4) Pada tahun 2020 rata-rata pencapaian nilai selisih UAS / UAM dari 6,50 menjadi 7,50
- 5) Memberdayakan potensi siswa sehingga pada tahun 2020 memiliki tim olah raga 2 cabang olah raga
- 6) Pada tahun 2020 di harapkan memiliki regu Pramuka Putra dan Putri yang selalu mengikuti kegiatan Kepramukaan di tingkat kecamatan dan kabupaten.
- 7) Pada Tahun 2020 memiliki tim kesenian islam yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan intern sekolah dan dapat mengikuti lomba diluar sekolah.
- 8) Memberikan kesempatan belajar dan kesempatan dan kesempatan meningkatkan keterampilan bagi anak

9) Memperhatikan dan mengembangkan anak didik yang berbakat istimewa sesuai dengan tingkat pertumbuhan pribadinya.

10) Memfasilitasi terhadap semua kebutuhan anak yang menunjang dalam prestasi baik akademik maupun non akademik.⁸⁶

4. Data Tenaga Pendidik dan Peserta Didik MI Kaliwining

a. Tenaga Pendidik

Terdapat 16 tenaga pendidik yang ada di MI Kaliwining, berikut data tenaga pendidik yang ada di MI Kaliwining :

Tabel 4.5
Data Guru MI Kaliwining⁸⁷

No	Nama Guru (Lengkap Gelar)	Tugas Mengajar Guru Mapel/kelas	Tugas Tambahan	Sertifikasi Guru		
				Sdh	Belum	Ket
1	Syaifullah, S.Pd.I	Aqidah Akhlaq	Kepala Sekolah	V		
2	Slamet Riadi, M.Pd	Aswaja		V		
3	Ahmad Rofiq. S.Pd.	Guru Kelas 6 a	Waka Kurikulum	V		
4	Masruhan	Bahasa Arab, SKI	Sarpras		V	
5	Hamidah, S.Pd.I	Guru Kelas 1b	Humas	V		
6	Siti Faridah, S.Pd	Guru Kelas 6 b	Bendahara	V		
7	Tum Rosyidah, S.Pd.I	Guru Kelas 1a		V		
8	A Alfian Khoiriyanto. S.Pd	Guru Kelas 4a	Oprator	V		
9	Nur Fatimah, S.Pd.I	Guru Kelas 3b			V	
10	Ahmad Fauzi Abrori, S.Pd.I	Alquran Hadits, Olah Raga	TU	V		
11	Agus Wasilan, S.Pd	Guru Kelas 2a	Kesiswaan		V	
12	Maimunatus Zahro, S.Pd.	Guru Kelas 2b			V	
13	Roik Hatun Ana Siriyah, S.Pd.	Guru Kelas 5a			V	
14	Lina Idawati, S.Pd	Guru Kelas 3a			V	
15	I,anatus Sholihati, S. Pd	Guru Kelas 5b		V		
16	Haidaroh, S.Pd.I	Guru Kelas 4b			V	

⁸⁶ Dokumentasi Visi, Misi, Tujuan MI Kaliwining, 5 Desember 2020.

⁸⁷ Dokumentasi Data Guru MI Kaliwining, 5 Desember 2020.

b. Peserta Didik

Peserta didik yang terdaftar di MI Kaliwining memiliki jumlah total 275 siswa, berikut data peserta didik dari seluruh kelas:

Tabel 4.6
Data Siswa MI Kaliwining⁸⁸

No	Kelas	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1.	1a	30		30
2.	1b		20	20
3.	2a	31		31
4.	2b		11	11
5.	3a	22		22
6.	3b		29	29
7.	4a	19		19
8.	4b		21	21
9.	5a	18		18
10.	5b		33	33
11.	6a	18		18
12.	6b		23	23
Jumlah		137	138	275

⁸⁸ Data Siswa MI Kaliwining, 5 desember 2020.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur sebagaimana telah dijelaskan pada BAB III, bahwa dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode yakni metode wawancara semi terstruktur, observasi partisipan pasif, dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis mengenai keadaan objek yang diteliti. Dalam hal ini tidak terlepas dari fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Penyajian data dari penelitian ini membahas tentang implementasi model pembelajaran *blended learning* pada Pembelajaran materi tematik di era *new normal* MI Kaliwining tahun pelajaran 2020/2021 yang meliputi cara Menetapkan Materi Bahan Ajar Dan Format Pembelajaran, Menetapkan Rancangan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era *New Normal* MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021

1. Menetapkan Materi Bahan Ajar Dan Format Pembelajaran Dalam Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era *New Normal* MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021.

MI Kaliwining merupakan salah satu madrasah yang ada di desa Kaliwining yang berada di bawah naungan Yayasan Annuriyyah Kaliwining. Pelaksanaan model pembelajaran *Blended Learning* di MI

Kaliwining diterapkan sejak bulan Juni 2020, sebagai solusi terlaksannya proses pembelajaran yang efektif pada masa pandemi Covid-19. Sebelum melakukan penerapan atau pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* tentunya beberapa persiapan harus dilakukan, salah satunya yakni menetapkan bahan materi ajar dan menentukan format pembelajaran.

Bahan ajar atau materi harus disiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran, begitupun juga yang dilakukan oleh para pendidik di MI Kaliwining, sebelum melakukan pembelajaran, baik pembelajaran yang dilakukan secara online ataupun tatap muka. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, materi yang diajarkan adalah materi seperti biasanya yakni sesuai dengan buku tematik kurikulum 2013, dan materi yang disiapkan oleh para guru di MI Kaliwining dibagi menjadi 2 macam sesuai dengan tingkat kesulitan materi. Materi yang disiapkan oleh para guru yang akan digunakan untuk pembelajaran secara online adalah materi yang mudah yang dapat dipelajari sendiri oleh para siswa di rumah. Sedangkan materi yang disiapkan untuk pembelajaran tatap muka adalah materi atau bahan ajar yang tergolong sulit, yang memerlukan penjelasan guru secara langsung.

Berkenaan dengan penetapan materi atau persiapan bahan ajar, selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Roik Hatun Ana Siriyah, S.Pd. selaku guru kelas 5a MI Kaliwining, yakni mengatakan bahwa :

“Untuk panduannya saya dan guru lain menggunakan buku tematik yang sudah disediakan sekolah, Sebelum saya mengajar biasanya

materi itu saya pilah-pilah dulu, kalau sekiranya materi itu mudah tidak perlu diterangkan saya sampaikan secara online melewati grub WA, misalnya di tema 1 ada materi tentang pantun, nah materi tentang pantun ini menurut saya anak-anak akan faham hanya dengan membaca materi atau melihat video, maka materi itu yang akan saya sajikan saat pembelajaran online. Dan misal pada tema 1 juga terdapat pembahasan tentang KPK dan FPB, materi itu akan saya sampaikan saat tatap muka”.⁸⁹

Pendapat tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh bapak Agus Wasilan, S.Pd selaku guru kelas 2a MI Kaliwining, yaitu :

“Penetapan materi atau bahan ajar sebelum melaksanakan pembelajaran *blended learning* menurut saya sangat penting, karena model pembelajaran yang digunakan sekarang sangat berbeda dengan sebelumnya yang sangat membutuhkan persiapan yang lebih matang, biasanya kalau pembelajaran tatap muka biasa sebelum pandemi hanya tinggal menetapkan atau mengambil materi dari buku guru dan buku siswa, tapi kalau sekarang dalam menentukan bahan ajar, sesama guru kelas saat rapat persiapan kita bersepakat untuk memilah-milah materi yakni materi mudah dan sulit, materi mudah untuk pembelajaran online dan materi sulit untuk pembelajaran yang diterangkan saat tatap muka, malah biasanya karena sekarang pembelajaran tidak full secara tatap muka, beberapa materi saya sampaikan tidak berdasarkan per pembelajaran, tetapi per materi, itu semua bertujuan untuk lebih memahamkan para peserta didik”.⁹⁰



Gambar 4.2 : Dokumentasi Buku Tematik (buku guru dan buku siswa)⁹¹

⁸⁹ Roik Hatun Ana Siriyah, Wawancara, Jember, 23 November 2020.

⁹⁰ Agus Wasilan, Wawancara, Jember 23 November 2020.

⁹¹ Dokumentasi Buku Tematik, 23 November 2020.

Setelah menetapkan materi bahan ajar, guru kelas di MI Kaliwining menetapkan format pembelajaran yang digunakan. Format pembelajaran yang dimaksudkan pada pembahasan ini adalah fokus pada format yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran online, atau bisa disebut dengan format materi atau bentuk materi, apakah materi itu berbentuk pdf, word, atau lainnya. Dan pada format pembelajaran ini juga harus menentukan *platform* atau aplikasi apa yang digunakan untuk pembelajaran via online.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah penulis lakukan pada bapak Syaifullah S. Pd, I selaku kepala MI Kaliwining, yaitu mengatakan :

“Untuk format materi yang akan disampaikan oleh guru saat pembelajaran online, antara guru kelas yang satu dengan yang lainnya berbeda, kami memberi kebebasan pada tiap guru akan memberi materi dengan bentuk format apaun asalkan harus sesuai dengan kemampuan dari orang tua siswa, karena pembelajaran secara online itu kan butuh paket internet, jadi format yang guru kelas berikan sudah ada kesepakatan dengan wali murid setiap kelas. Format yang biasanya digunakan oleh guru adalah format berbentuk pdf, word, foto ataupun video. Sedangkan aplikasi yang kita gunakan adalah WhatsApp Group, kami bersepakat untuk menggunakan aplikasi WhatsApp Group karena menurut kami aplikasi tersebut adalah aplikasi yang paling mudah untuk digunakan dalam pembelajaran online dan aplikasi tersebut adalah aplikasi yang paling mudah dalam mengoprasikannya dan tentunya itu semua untuk lebih memudahkan bagi para wali murid”.⁹²

Hal ini diperkuat dengan pernyataan ibu Roik Hatun Ana Siriyah, S.Pd. selaku guru kelas 5a MI Kaliwining, mengatakan :

“Sebenarnya untuk materi itu terserah kita guru kelasnya, kalau saya biasanya tergantung materinya, kalau materi itu sangat mudah, biasanya saya buat materi dalam bentuk pdf, kadang kala berupa foto catatan yang sudah saya siapkan, kalau agak sulit

⁹² Syaifullah, Wawancara, Jember 18 November 2020.

bisanya saya kirim video pembelajaran, kadang saya buat sendiri kadang juga cari di Youtube. selain itu saya menggunakan format berbentuk video untuk materi yang isinya praktek. Karena kalau saya selalu megirim materi dalam format video takutnya memberatkan siswa dan para wali murid, karena membutuhkan paket data yang lebih besar. Dan untuk aplikasi yang saya gunakan itu sesuai intruksi kepala sekolah yakni menggunakan aplikasi WhatsApp Group agar sama-sama memudahkan kita dan wali murid”.⁹³

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh bapak Agus Wasilan selaku guru kelas 2a, yakni :

“Materi atau tugas yang saya berikan bisa berbentuk word, pdf, ataupun foto yang biasanya berisi catatan atau contoh soal yang sudah saya tuliskan. Terkadang saya juga mengirim video untuk tugas praktek siswa. Jadi menyesuaikan saja. Untuk aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran online adalah WhatsApp Group yang isinya wali murid anak-anak kelas 2a”.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang didapat oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa buku panduan yang digunakan adalah buku tematik pengangan guru dan buku siswa kurikulum 2013, dan penentuan materi atau bahan ajar sebelum melaksanakan model pembelajaran *blended learning* adalah memilah materi menjadi dua macam, yakni materi sulit dan materi mudah. Materi mudah yang bisa dipelajari sendiri oleh peserta didik akan disampaikan saat pembelajaran online melewati grub WA dan materi sulit akan dijelaskan langsung oleh guru saat jadwal pembelajaran tatap muka di sekolah.

Untuk format pembelajaran yang digunakan di MI Kaliwining ditetapkan sendiri oleh guru kelas dengan syarat tidak memberatkan wali

⁹³ Roik Hatun Ana Siriyah, Wawancara, Jember 23 November 2020.

⁹⁴ Agus Wasilan. Wawancara, Jember 23 November 2020.

murid, format pembelajaran yang biasa digunakan di MI Kaliwining untuk pelaksanaan pembelajaran online adalah format word, PDF, atau foto untuk materi yang tergolong mudah sedangkan materi yang sulit atau materi untuk kegiatan praktek disajikan menggunakan format berbentuk video pembelajaran. Sedangkan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran online adalah aplikasi WhatsApp Group karena aplikasi yang paling banyak digunakan oleh wali murid, aplikasi ini dipilih dengan tujuan memudahkan baik bagi guru, siswa, ataupun wali murid karena fitur yang ada di aplikasi tersebut dianggap paling mudah.

2. Menetapkan Rancangan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era *New Normal* MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021.

Sebelum melakukan pembelajaran, setiap pendidik harus menyiapkan rancangan pembelajaran yang merupakan bagian dari proses perencanaan pembelajaran, dengan tujuan agar pembelajaran berlangsung secara sistematis dan terstruktur serta agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Rancangan pembelajaran yang dimaksud pada pembahasan ini terdiri dari silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Berkenaan dengan silabus dan RPP yang digunakan di MI Kaliwining pada model pembelajaran *blended learning* yang terdiri dari pembelajaran tatap muka dan online yang disampaikan oleh bapak Ahmad Rofiq, S.Pd. selaku waka kurikulum di MI Kaliwining adalah sebagai berikut :

“Rancangan pembelajaran yang kami gunakan yakni silabus dan RPP, untuk silabus kita menggunakan silabus K13 revisi Tahun 2020, sedangkan untuk RPP sesuai edaran Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, para guru harus tetap membuat RPP walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, kita tidak menggunakan RPP gabungan yang di dalamnya terdiri dari pembelajaran online dan tatap muka, tetapi sesuai kebijakan kepala sekolah para guru menggunakan RPP secara terpisah, jadi terdapat 2 jenis RPP yang kami gunakan, karena RPP antara pembelajaran tatap muka dan online disajikan sendiri-sendiri”.⁹⁵

Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Agus Wasilan selaku guru kelas 2a MI Kaliwining, yakni sebagai berikut :

“Sebelum melakukan pembelajaran saya biasanya menyiapkan rancangan terlebih dahulu, yakni silabus dan RPP, untuk silabus kita menggunakan silabus K13 revisi Tahun 2020 dan untuk pembuatan RPP, sesuai kesepakatan antara guru dan kepala sekolah bahwa RPP yang dibuat terdiri dari dua jenis, yakni RPP untuk pembelajaran tatap muka dan RPP untuk pembelajaran online. Jadi sebelum melakukan pembelajaran saya menyiapkan RPP sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Kepala sekolah tidak memberi kebijakan untuk membuat RPP dengan cara menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan online dengan tujuan mempermudah guru, karena menurut kepala sekolah pembuatan RPP yang terdiri dari pembelajaran online dan tatap muka pasti akan lebih sulit dan akan menyulitkan para guru”.⁹⁶

Berkenaan dengan rancangan pembelajaran diperkuat dengan pernyataan bapak Syaifullah, S. Pd. I selaku kepala madrasah Kaliwining dalam pernyataannya yakni :

“Sesuai hasil rapat pembagian tugas pada awal tahun ajaran baru, hasilnya adalah silabus yang kita gunakan selama pembelajaran di *new normal* adalah silabus K13 revisi Tahun 2020, dan untuk RPP nya ada dua jenis RPP, yakni RPP yang digunakan untuk

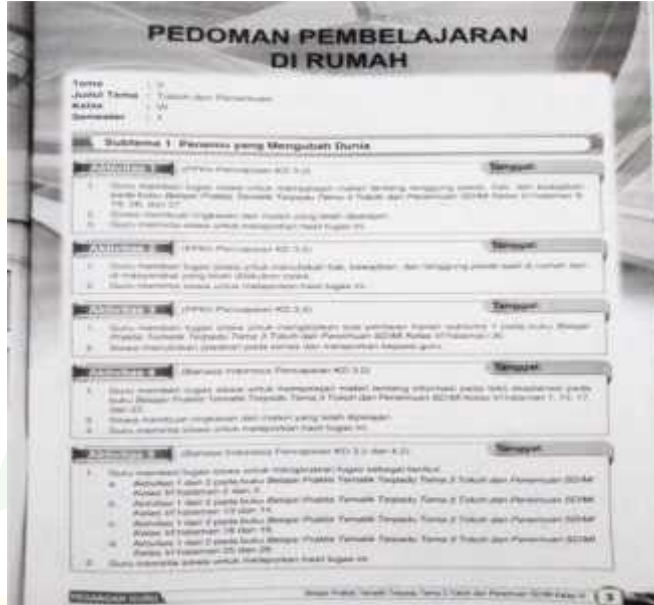
⁹⁵ Ahmad Rofiq, Wawancara, Jember 18 November 2020.

⁹⁶ Agus Wasilan, Wawancara, Jember 23 November 2020.

pembelajaran dari rumah atau online dan RPP yang digunakan untuk pembelajaran secara tatap muka”.⁹⁷

Gambar 4.3

Dokumentasi RPP Pembelajaran Online⁹⁸



Gambar 4.4

Dokumentasi RPP Pembelajaran Tatap Muka⁹⁹



⁹⁷ Syaifullah, Wawancara, Jember 18 November 2020.

⁹⁸ Dokumentasi RPP Pembelajaran Online, 20 November 2020.

⁹⁹ Dokumentasi RPP Pembelajaran Tatap Muka, 20 November 2020.

Gambar 4.5 : Dokumentasi Silabus K13 revisi tahun 2020¹⁰⁰

SILABUS					
Satuan Pendidikan : MI Kaliwining Kelas/Semester : 6 / I Tema 5 : Wirausaha Subtema 1 : Kegiatan Berusaha Kompetensi Dasar :		: Menjelaskan peran agama yang dijunta : Menjelaskan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya			
Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia 3.4 Menceritakan pengalaman di lingkungan sekitar (pendaftaran, kelahiran, kelahiran, pendaftaran, dan lain-lain). 4.4 Menceritakan pengalaman (pendaftaran, kelahiran, kelahiran, pendaftaran, dan lain-lain).	- Mengidentifikasi berbagai jenis teks (jurnal, laporan, dan lain-lain) - Menyajikan hasil pengamatan tentang berbagai jenis teks (jurnal, laporan, dan lain-lain)	- Dengan membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi berbagai jenis teks (jurnal, laporan, dan lain-lain) secara akurat. - Dengan membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu menyajikan hasil pengamatan tentang berbagai jenis teks (jurnal, laporan, dan lain-lain) secara akurat.	- Teknik Penilaian - Penilaian Sikap: Lembar Observasi - Penilaian pengetahuan: Tes - Penilaian keterampilan: Unjuk Kerja	20 jam pelajaran	• Buku guru • Eschulawa •

Menurut hasil wawancara dan dokumentasi yang didapatkan peneliti dapat disimpulkan bahwa silabus yang digunakan di MI Kaliwining adalah silabus K13 revisi Tahun 2020, sedangkan RPP yang digunakan di MI Kaliwining terdiri dari dua jenis, yakni RPP untuk pembelajaran tatap muka dan RPP untuk pembelajaran online. MI Kaliwining tidak menggunakan RPP yang berisi tentang pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online karena menurut kepala sekolah RPP jenis tersebut lebih rumit dan dapat lebih mempersulit para guru.

3. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di *Era New Normal* MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penerapan pembelajaran *blended learning* di MI kaliwining merupakan keputusan dari kepala sekolah dan dewan guru , atas persetujuan dari ketua yayasan dan keluhan-keluhan dari wali murid

¹⁰⁰ Dokumentasi Silabus K13 revisi Tahun 2020, 20 November 2020.

karena sulitnya pembelajaran yang hanya dilakukan secara online. Bentuk pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* di MI Kaliwining juga mengalami beberapa perubahan, selaras dengan yang disampaikan oleh bapak Syaifullah S. Pd. I selaku Kepala MI Kaliwining yaitu mengatakan bahwa :

“Pembelajaran yang dilakukan secara online dan tatap muka ini awalnya berasal dari keluhan-keluhan wali murid yang kewalahan dengan pembelajaran online , selain kemampuan siswa juga menurun banyak keadaan ekonomi para wali murid yang tidak memadai. Jadi sebelum melakukan pembelajaran model ini kita lakukan kordinasi dengan yayasan, para guru, dan wali murid. Pelaksanaan yang dilakukan pun sudah mengalami beberapa perubahan. Yakni awalnya dalam satu pekan hanya dilaksanakan pembelajaran tatap muka selama 1 hari, lalu 2 hari, dan sekarang setiap kelas mendapatkan jadwal pemebelajarn secara tatap muka sebanyak 3 hari dalam satu pekan, sisanya pembelajaran dilakukan secara online.”¹⁰¹

Pelaksanaan pembelajaran secara online dan tatap muka yang dilaksanakan di MI Kaliwining tidak serta merta dilakukan begitu saja, tetapi tentunya ada beberapa persiapan yang dilakukan oleh pihak madrasah. Beberapa persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran *blended learning* yang dilakukan di tengah pandemi Covid-19 adalah terjaminnya protokol-protokol kesehatan, baik bagi para guru ataupun peserta didik, antara lain yaitu :

a. Penyediaan Fasilitas Cuci Tangan

Cuci tangan adalah salah satu upaya untuk pencegahan tersebarnya covid-19, maka dari itu untuk menjamin kemanan para siswa saat pembelajaran, MI Kaliwining membangun sebanyak 8

¹⁰¹ Syaifullah, Wawancara, Jember 18 November 2020.

tempat cuci tangan, seluruh siswa wajib cuci tangan sebelum memasuki kelas, sebelum istirahat, setelah istirahat, dan sebelum pulang ke rumah masing-masing.

b. Pengecekan Suhu

Setiap pagi terdapat guru piket yang bertugas mulai pukul 06.30 bertepatan dengan datangnya siswa ke sekolah, tugas dari guru piket adalah mengecek suhu setiap siswa yang hadir ke sekolah. Pengecekan suhu dilakukan untuk memastikan para siswa benar-benar dalam keadaan sehat, apabila saat pengecekan suhu siswa mengalami beberapa gejala seperti suhu tubuh tinggi, batuk, atau pilek maka siswa harus kembali pulang dan tidak dizinkan untuk mengikuti pembelajaran secara tatap muka.

c. Wajib Memakai Masker

Seluruh siswa maupun para guru diwajibkan untuk memakai masker, baik saat di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengecekan masker juga dilakukan oleh guru piket bersamaan dengan pengecekan suhu, dan apabila ada siswa yang lupa tidak memakai masker, maka siswa harus kembali dan tidak diperbolehkan mengikuti pembelajaran di sekolah.

d. Menjaga Jarak

Pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka di ruang kelas juga menerapkan jaga jarak, yakni setiap bangku yang biasanya digunakan untuk 2 orang siswa, pada pembelajaran saat ini digunakan

untuk satu orang siswa saja. Hal ini memungkinkan untuk diterapkan karena jumlah siswa tiap kelas memiliki jumlah yang tidak terlalu banyak.¹⁰²

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran online dan tatap muka berupa penerapan protokol kesehatan, selaras dengan yang disampaikan oleh bapak kepala Syaifullah selaku kepala madrasah, yakni :

“Jadi sebelum anak-anak masuk kelas ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan yang membedakan pembelajaran saat ini dengan pembelajaran sebelum terjadi pandemi Covid-19, kami menyediakan beberapa fasilitas tempat cuci tangan beserta sabunnya, hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa bisa mencucui tangan dengan mudah. Lalu semua siswa wajib cuci tangan sebelum memasuki kelas masing-masing. Selain itu setiap pagi kami membentuk jadwal guru piket, setiap pagi akan berjaga untuk mengecek suhu anak-anak dan memastikan setiap siswa memakai masker. Jadi siswa yang diperbolehkan untuk mengikuti pembelajaran secara tatap muka di sekolah adalah siswa yang benar-benar fit dan tidak dalam keadaan sakit. Selain itu pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas juga berjarak, dengan cara satu bangku ditempati satu siswa. hal ini bisa dilaksanakan karena jumlah siswa yang sedikit”.¹⁰³

IAIN JEMBER

¹⁰² Observasi, Jember, 25 November 2020.

¹⁰³ Syaifullah, Wawancara, Jember 18 November 2020.

Gambar 4.6
Dokumentasi Penerapan Protokol Kesehatan Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka, Mencuci Tangan (Kiri), Pengecekan Suhu (Kanan)¹⁰⁴



Pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* di MI kaliwining dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka, dan pelaksanaannya dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan dengan cara rolling atau bergantian, Yakni dalam satu pekan terdapat dua kelompok kelas yang melakukan pembelajaran secara tatap muka, rolling jadwal dilakukan setiap minggu dengan 2 kelompok pembagian, pembagian minggu pertama kelas 1, 3, dan 5 mendapat jadwal pembelajaran tatap muka pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at. Sedangkan kelas 2, 4, dan 6 mendapat jadwal pembelajaran tatap muka pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Untuk pembagian jadwal minggu kedua kelas 1, 3, dan 5 mendapat jadwal pembelajaran tatap muka pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu, sedangkan kelas 2, 4, dan 6 mendapat

¹⁰⁴ Dokumentasi Penerapan Protokol Kesehatan Sebelum Memasuki Kelas, 25 November 2020.

jadwal pembelajaran tatap muka pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at. Sehingga setiap kelas melaksanakan pembelajaran secara tatap muka setiap dua hari sekali. Dan untuk kelas yang tidak mendapat jadwal pembelajaran secara tatap muka, kegiatan pembelajaran dilakukan secara online.¹⁰⁵

Gambar 4.7
Dokumentasi Jadwal pembelajaran tatap muka¹⁰⁶

Kelas	Hari/Tanggal
1A	Senin, 26 November 2020
1B	Selasa, 27 November 2020
1C	Rabu, 28 November 2020
1D	Kamis, 29 November 2020
1E	Jumat, 30 November 2020
1F	Sabtu, 01 Desember 2020
1G	Senin, 02 Desember 2020
1H	Selasa, 03 Desember 2020
1I	Rabu, 04 Desember 2020
1J	Kamis, 05 Desember 2020
1K	Jumat, 06 Desember 2020
1L	Sabtu, 07 Desember 2020
1M	Senin, 08 Desember 2020
1N	Selasa, 09 Desember 2020
1O	Rabu, 10 Desember 2020
1P	Kamis, 11 Desember 2020
1Q	Jumat, 12 Desember 2020
1R	Sabtu, 13 Desember 2020
1S	Senin, 14 Desember 2020
1T	Selasa, 15 Desember 2020
1U	Rabu, 16 Desember 2020
1V	Kamis, 17 Desember 2020
1W	Jumat, 18 Desember 2020
1X	Sabtu, 19 Desember 2020
1Y	Senin, 20 Desember 2020
1Z	Selasa, 21 Desember 2020

Pelaksanaan pembelajaran online di MI Kaliwining dilaksanakan menggunakan aplikasi WhatsApp Group. Pertama-tama guru akan membuka pembelajaran di WhatsApp Group dengan dengan cara menyapa dan menanyakan kabar para siswa, kemudian mengirim materi yang telah disiapkan baik berupa pdf ataupun video, setelah mengirim materi guru akan memberi kesempatan kepada para siswa untuk bertanya jika ada

¹⁰⁵ Observasi, Jember, 26 November 2020.

¹⁰⁶ Dokumentasi Jadwal Pembelajaran Tatap Muka, 25 November 2020.

pertanyaan. Setelah itu guru memberi tugas pada para siswa sebagai evaluasi.

Hal tersebut juga selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Ahmad Rofiq, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di MI Kaliwining yakni mengatakan:

“Penyelenggaraan pembelajaran saat ini yakni pembelajaran online dan tatap muka di MI Kaliwining tidak dilakukan sekaligus dalam satu waktu, tetapi kami melakukan pembelajarannya secara terjadwal, jadi ada jadwal di mana satu kelas melakukan pembelajaran secara online di hari tertentu dan melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah pada hari yang lain. Pelaksanaan pembelajaran secara online dilakukan menggunakan aplikasi WhatsApp dan penerapannya sama seperti komponen pembelajaran tatap muka, yang terdiri dari pembuka, inti, dan penutup. Untuk cara penyajiannya kami serahkan pada guru kelas masing-masing, tetapi saya sebagai waka kurikulum selalu mengingatkan para guru untuk memberi materi semenarik mungkin saat pembelajaran online, baik materi itu berupa format pdf ataupun video, hal itu bertujuan agar siswa tetap memiliki semangat untuk belajar. Sedangkan untuk penerapan pembelajaran secara tatap muka dilaksanakan dengan tujuan menunjang atau membantu pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan saat pembelajaran online, jadi kebanyakan para guru mengulang materi yang telah disampaikan saat pembelajaran online dan dijelaskan kembali saat tatap muka. Tetapi jika para siswa sudah memahami materi yang disampaikan saat online, guru akan melanjutkan materi selanjutnya yang membutuhkan penjelasan guru secara langsung. Terkadang saya juga memberi tugas praktek pada siswa jika di dalam materi yang dipelajari memang membutuhkan kegiatan praktek. Siswa mengerjakan tugas praktek di rumah lalu bisa mengirimkan hasilnya berupa foto atau video”.¹⁰⁷

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh ibu Roik Hatun Ana Siriyah, S.Pd. selaku guru kelas 5a MI Kaliwining, yakni mengatakan :

¹⁰⁷ Ahmad Rofiq, Wawancara, Jember 18 November 2020.

“Pelaksanaan pembelajaran saat ini yakni model *blended learning* dalam pelaksanaannya tidak secara bersamaan, maksudnya ada hari saya mengajar secara online ada juga hari saya mengajar secara tatap muka di sekolah. Cara pelaksanaan pembelajaran online saya sampaikan dengan cara mengirim materi yang sudah saya siapkan sebelumnya, dan pelaksanaannya seperti pembelajaran online pada umumnya. Yakni pembukaan dengan menyapa para siswa, inti pembelajaran dengan cara mengirim materi dan penutupan dengan cara membuka kesempatan untuk bertanya dan pengiriman tugas. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran dengan tatap muka, biasanya saya menyampaikan materi yang tergolong susah, atau kadangkala mengulang materi yang sudah saya sampaikan saat online, karena tidak jarang para siswa tidak memahami materi yang saya kirim secara online. Dan untuk pembelajaran siswa yang berisi praktek, untuk pengerjaannya saya menugaskan secara online dan dikerjakan di rumah untuk memanfaatkan waktu tatap muka sebaik mungkin. Kemudian untuk hasilnya kami meminta siswa untuk berfoto bersama hasil karyanya atau jika praktek berupa gerakan dikumpulkan lewat video”.¹⁰⁸

Peneliti juga mendapat data pendukung yang didapat saat melakukan observasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran tatap muka, yakni durasi kegiatan pembelajaran secara tatap muka yang dilaksanakan pada era new normal ini berbeda dengan biasanya, pada umumnya kegiatan pembelajaran secara normal dilaksanakan selama dua jam pembelajaran dengan durasi 35 menit tiap satu jam pelajaran. Sedangkan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan saat ini hanya berdurasi 45 menit untuk dua jam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kegiatan secara tatap muka. Dan baik para siswa dan guru menggunakan pakaian bebas dan tidak berseragam. Guru akan menanyakan materi yang telah disampaikan melalui via online, pada saat itu siswa bebas menanyakan apapun yang berkaitan dengan pelajaran. Jika

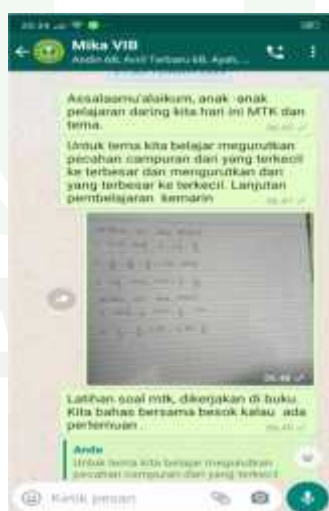
¹⁰⁸ Roik Hatun Ana Siriyah, Wawancara, Jember 23 November 2020.

sebagian besar siswa masih belum memahaminya, maka guru akan mengulang materi tersebut, tetapi jika siswa sudah memahami materi yang telah disampaikan secara online, maka guru akan membahas materi selanjutnya yang telah disiapkan oleh guru.¹⁰⁹

Gambar 4.8 : Dokumentasi Jadwal Durasi Pembelajaran Tatap Muka¹¹⁰

PEDOMAN WAKTU PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MI KALIWINING SELAMA MASA COVID-19			
NO	JAM KE-	WAKTU	KETERANGAN
1	I & II	07.00 – 07.45	Untuk waktu
2	III & IV	07.45 – 08.30	yang lebih 4 jam
3	ISTIRAHAT	08.30 – 09.00	dijadikan 2 jam
4	V & VI	09.00 – 09.45	pelajaran

Gambar 4.9 Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* (Online – Tatap Muka)¹¹¹



¹⁰⁹ Observasi, Jember, 26 November 2020.

¹¹⁰ Dokumentasi Durasi Pembelajaran Tatap Muka, 26 November 2020.

¹¹¹ Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning*, 26 November 2020.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* sesuai dengan kesepakatan antara ketua yayasan, kepala sekolah, guru, dan para wali murid. model pembelajaran *blended learning* di MI Kaliwining terdiri dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online sesuai dengan rolling jadwal yang sudah ditentukan, yakni setiap kelas mendapat jadwal tatap muka sebanyak 3 hari dalam sepekan, sedangkan untuk hari lainnya pembelajaran dilakukan secara online di rumah masing-masing. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka. MI kaliwining juga menerapkan protokol kesehatan bagi siswa maupun guru yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka, setiap pagi ada guru piket yang mengecek suhu badan siswa dan memastikan setiap siswa menggunakan masker dan mencuci tangan sebelum memasuki kelas, selain itu pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas dilakukan dengan memberi jarak dengan cara satu bangku yang biasa ditempati untuk 2 orang siswa, untuk saat ini ditempati oleh satu orang siswa saja.

Untuk kegiatan pembelajaran online dilaksanakan menggunakan WhatsApp Group, materi yang disampaikan guru saat pembelajaran online adalah materi yang bisa dipelajari sendiri oleh siswa, sedangkan materi yang sulit akan disampaikan saat pembelajaran tatap muka. Proses pembelajaran online yang disampaikan oleh guru tidak jauh berbeda dengan tatap muka, yakni guru membuka kegiatan dengan salam,

kemudian mengirim materi, setelah itu guru memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dikirim, setelah itu guru mengirim tugas untuk penilaian siswa. Pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka dimanfaatkan guru untuk membahas kembali materi yang belum dipahami siswa, dan juga materi yang sulit yang membutuhkan penjelasan guru secara langsung. Dan untuk kegiatan praktek siswa, untuk penugasannya dilakukan secara online, dan dikumpulkan dalam bentuk foto atau video, selain itu siswa juga membawa hasil karyanya saat kegiatan pembelajaran tatap muka.

4. Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di *Era New Normal* MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021

Evaluasi yang dimaksud pada pembahasan ini adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap siswa setelah melaksanakan model pembelajaran *Blended Learning* dan juga evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada tenaga pendidik atau guru kelas. Berkenaan dengan evaluasi yang dilakukan guru kelas terhadap siswa, yang disampaikan oleh ibu Siti Faridah, S.Pd selaku guru kelas 6B MI Kaliwining, yakni mengatakan :

“Evaluasi yang saya lakukan ada dua macam, yakni berupa pemberian tugas setiap harinya, penugasan ini diberikan setiap kegiatan penutup pada saat pembelajaran online, jadi setiap harinya saya akan memberi tugas sesuai materi yang telah saya kirim. Tugas yang saya berikan juga bervariasi, bisa berupa bentuk lembar kerja, soal menjodohkan dan lain sebagainya. Sumbernya pun berbeda, terkadang saya mengambil dari buku siswa yang sudah tersedia, dan terkadang saya membuat soal sendiri. Selain

evaluasi berupa penugasan saya juga melakukan evaluasi pada pemahaman siswa saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka, saat tatap muka ini evaluasi yang saya lakukan lebih dominan, karena saat tatap muka pasti terlihat, anak-anak itu benar-benar faham atau tidak, untuk tata cara pengumpulan tugas anak-anak juga ada dua cara, dengan online dan secara langsung, pengumpulan tugas secara online dilakukan lewat chat pribadi berupa foto ataupun video, hal itu juga berlaku untuk tugas praktek siswa”.¹¹²

Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Roik Hatun Ana Siriyah, S.Pd. selaku guru kelas 5a MI Kaliwining, yakni:

“Evaluasi yang saya lakukan untuk mengevaluasi siswa yakni saya berikan tugas setiap harinya, setelah saya mengirim materi selalu saya berikan tugas, dan tugasnya saya kirim lewat WhatsApp Group. Sedangkan untuk pengumpulannya lewat chat pribadi, para siswa mengfoto hasil pekerjaannya lalu dikirakan ke saya secara pribadi. Selain itu saya juga melakukan evaluasi di kelas secara tatap muka, saat pelaksanaan pembelajaran saya selalu melontarkan pertanyaan secara acak pada para siswa, dari situ saya tahu siapa yang benar-benar faham dan siapa yang belum memahami materi yang saya sampaikan. Tidak hanya itu, pada saat tatap muka, setelah menyampaikan materi saya juga memberi tugas yang harus dikerjakan saat itu juga”.¹¹³

Penjelasan yang disampaikan oleh guru kelas 5b dan 6b juga dikuatkan oleh data yang didapat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka, yakni guru memberi beberapa pertanyaan pada siswa secara klasikal tentang materi yang disampaikan secara online maupun tatap muka, guru juga mempersilahkan para siswa untuk maju mengerjakan soal yang ada di papan tulis dan mengevaluasi bersama hasil pekerjaan secara bersama dengan siswa. Selain itu guru juga memberi tugas yang dikerjakan di kelas

¹¹² Siti Faridah, Wawancara, Jember 20 November 2020.

¹¹³ Roik Hatun Ana Siriyah, Wawancara, Jember 23 November 2020.

pada saat itu juga, pekerjaan siswa juga dikoreksi oleh guru secara langsung, pada kesempatan ini guru bisa langsung menemukan materi mana yang belum dipahami oleh siswa, jika pekerjaan siswa masih banyak kesalahan maka guru akan memanggil siswa untuk maju ke meja guru dan menjelaskan materi secara langsung.¹¹⁴

Evaluasi yang dilakukan oleh di MI Kaliwining setelah terlaksannya model pembelajaran *blended learning* tidak hanya dilakukan oleh guru pada siswa, tetapi juga ada evaluasi kepala sekolah pada para guru, evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah bersama para guru bertujuan untuk membahas hal-hal yang perlu dibahas setelah pelaksanaan model pembelajaran *blended learning*, termasuk beberapa kesulitan yang dialami para guru saat pelaksanaan, hal ini disampaikan oleh bapak Syaifullah, S. Pd, selaku kepala madrasah yang disampaikan saat kegiatan wawancara, yakni sebagai berikut :

“Kami juga melakukan evaluasi pada para guru setelah melaksanakan model pembelajaran *blended learning*, evaluasi dengan guru kami lakukan setiap sepekan sekali pada hari Sabtu, pada kegiatan evaluasi kami membahas tentang hasil keseluruhan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh setiap guru, pada kegiatan evaluasi kami juga membahas tentang layak tidaknya model pembelajaran *blended learning* dilaksanakan, hal itu kita sesuaikan dengan keadaan dan keamanan dari lingkungan sekolah, apabila model pembelajaran ini tidak memungkinkan untuk dilaksanakan, maka tidak menutup kemungkinan kita akan kembali melaksanakan pembelajaran secara daring. Selain itu kita juga membahas kesulitan apa saja yang dihadapi oleh setiap guru, lalu kita akan mencari solusinya bersama, kesulitan yang kita temukan saat pelaksanaan pembelajaran ini seperti masih ada beberapa siswa yang tidak mempunyai android maupun paket data, dan sinyal di rumahnya. Lalu ada juga masalah yang dialami oleh guru

¹¹⁴ Observasi, Jember, 28 November 2020.

seperti tidak semua guru mampu membuat materi sendiri untuk pembelajaran online”.¹¹⁵

Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Siti Faridah, S. Pd, selaku guru kelas 6b MI Kaliwining, yakni mengatakan:

“Selain evaluasi yang saya lakukan pada siswa setiap harinya, kita sebagai guru kelas juga dievaluasi oleh kepala sekolah, evaluasi kepala sekolah dilaksanakan setiap hari sabtu, pada saat evaluasi biasanya saya menyampaikan kesulitan apa saja yang saya hadapi, dan solusinya dipecahkan bersama, menurut saya itu kelebihan diselenggarakannya evaluasi para guru, jadi kita bisa memecahkan masalah bersama. Salah satu masalah yang kerap saya temui adalah sulitnya membuat materi yang akan disajikan saat pembelajaran online, hal itu disebabkan tidak terbiasa dalam menggunakan teknologi. Masalah yang sering ditemui pada siswa adalah masih ada siswa yang tidak memiliki android. Kita juga membahas hasil belajar siswa apakah siswa mengalami peningkatan dalam belajar atau tidak. Selain itu kami juga membahas keamanan lingkungan sekitar sekolah, apakah masih tergolong aman dari paparan Covid-19 atau tidak, jika masih aman maka kita akan terus melakukan pembelajaran secara tatap muka dan online, jika ada kabar bahwa di sekitar lingkungan sekolah terdapat orang yang terpapar, maka kita sementara kita akan melakukan pembelajaran secara online”.¹¹⁶

Gambar 4.10 :
Dokumentasi Evaluasi Guru Pada Siswa¹¹⁷



¹¹⁵ Syaifullah, Wawancara, Jember 18 November 2020.

¹¹⁶ Siti Faridah, Wawancara, Jember 20 November 2020.

¹¹⁷ Dokumentasi Evaluasi Guru pada Siswa, 28 November 2020.

Gambar 4.11

Dokumentasi Evaluasi Kepala Madrasah Dengan Para Guru¹¹⁸

Gambar 4.12 : Dokumentasi Hasil Karya Siswa¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti tentang evaluasi model pembelajaran *blended learning* di MI Kaliwining, dapat ditarik kesimpulan bahwa di MI

¹¹⁸ Dokumentasi Evaluasi Kepala Madrasah dengan Para Guru, 28 November 2020.

¹¹⁹ Dokumentasi Hasil Karya Siswa, 5 Desember 2020.

Kaliwining dilakukan dua evaluasi, yakni evaluasi guru terhadap siswa dan evaluasi kepala sekolah terhadap para guru. Evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswa dilakukan dengan dua cara, yang pertama yakni pemberian tugas pada saat pembelajaran online, tugas dikumpulkan melalui chat pribadi dengan format foto ataupun video, dan cara yang kedua adalah evaluasi yang dilakukan guru pada saat pembelajaran tatap muka dengan cara memberi pertanyaan pada para siswa secara klasikal atau individu, selain itu guru juga memberi tugas yang harus dikerjakan di kelas saat itu juga.

Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada para guru dilakukan setiap sepekan sekali pada hari sabtu, hal-hal yang dibahas saat evaluasi adalah hasil belajar siswa setelah melaksanakan model pembelajaran *blended learning*, keamanan lingkungan sekolah dari paparan Covid-19, apabila lingkungan sekitar sekolah aman dan memungkinkan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka dan online maka model pembelajaran *blended learning* akan terus dilaksanakan, apabila kondisi lingkungan sekitar sekolah tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, maka pembelajaran akan kembali dilakukan secara daring. Pada kegiatan evaluasi para guru juga membahas kesulitan yang dihadapi serta mencari solusi masalah secara bersama. Beberapa kesulitan atau masalah yang ditemui seperti kurangnya kemampuan guru dalam menyusun materi online, ada beberapa siswa yang

tidak memiliki android, paket data, atau tidak memiliki sinyal di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa.

Tabel 4.7
Rangkuman Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Menetapkan Materi Bahan Ajar Dan Format Pembelajaran Dalam Implementasi Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era <i>New Normal</i>	Memilah materi menjadi dua macam, yakni materi sulit dan materi mudah. Materi mudah yang bisa dipelajari sendiri oleh peserta didik akan disampaikan saat pembelajaran online melewati grub WA dan materi sulit akan dijelaskan langsung oleh guru saat jadwal pembelajaran tatap muka di sekolah. untuk format pembelajaran Menggunakan format pembelajaran online berupa word, pdf, file foto, atau berupa video. Dan menggunakan aplikasi WhatsApp group untuk pembelajaran online.
2	Menetapkan Rancangan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era <i>New Normal</i>	Menggunakan silabus K13 revisi Tahun 2020. Dan Menggunakan 2 jenis RPP yakni RPP untuk pembelajaran online dan tatap muka.
3	Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era <i>New Normal</i>	Jadwal pembelajaran tatap muka dilakukan secara rolling setiap minggunya. durasi kegiatan pembelajaran secara tatap muka yang dilaksanakan pada era new normal ini berbeda dengan biasanya. Cara penyampaian materi antara pembelajaran online dan tatap muka tidak berbeda jauh, yakni terdiri dari kegiatan pembuka, inti, penutup. Guru akan membahas kembali materi yang telah disampaikan secara online jika siswa belum memahami materi. Jika sudah paham guru akan menjelaskan materi yang tergolong sulit yang membutuhkan tatap muka secara langsung. Sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka, diterapkan protokol-protokol kesehatan.
4	Evaluasi Pelaksanaan Model	Evaluasi yang dilakukan guru terhadap

Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Pada Pembelajaran Materi Tematik di <i>Era New Normal</i>	siswa dilakukan dengan dua cara, yakni pemberian tugas pada saat pembelajaran online dan evaluasi yang dilakukan guru pada saat pembelajaran tatap muka dengan cara memberi pertanyaan pada para siswa secara klasikal, guru juga memberi tugas yang harus dikerjakan di kelas saat itu juga. Selain itu juga terdapat evaluasi kepala madrasah dengan para guru yang dilaksanakan setiap hari sabtu.
--	---

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dalam pembahasan temuan ini akan diungkap tentang implementasi model pembelajaran *blended learning* pada Pembelajaran materi tematik di era *new normal* MI Kaliwining tahun pelajaran 2020/2021.

1. Menetapkan Materi Bahan Ajar Dan Format Pembelajaran Dalam Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era *New Normal* MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021.

Bahan ajar dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan, informasi, alat, dan teks yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besarterdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sifat yang harus dipelajari siswa dalam rangka standar kompetensi yang telah ditentukan.¹²⁰

¹²⁰ Nurul Huda Panggabean, Amir Danis, *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains* (T.tp : Yayasan Kita Menulis, 2020), 5.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Kaliwining dan hasil dokumentasi bahwa buku panduan yang digunakan adalah buku tematik pengangan guru dan buku siswa kurikulum 2013, dan penentuan materi atau bahan ajar sebelum melaksanakan model pembelajaran *blended learning* adalah memilah materi menjadi dua macam, yakni materi sulit dan materi mudah. Materi mudah yang bisa dipelajari sendiri oleh peserta didik akan disampaikan saat pembelajaran online melewati grub WA dan materi sulit akan dijelaskan langsung oleh guru saat jadwal pembelajaran tatap muka di sekolah.

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, guru kelas 5a dan guru kelas 2a yakni para guru memilah materi yang terdiri dari materi mudah yang bisa dipelajari sendiri oleh siswa, akan disampaikan saat pembelajaran online, sedangkan materi yang tergolong sulit yang sangat membutuhkan penjelasan guru secara langsung khususnya materi Matematika akan disampaikan saat pembelajaran tatap muka. Sedangkan untuk format pembelajaran online, kepala madrasah memberi kebebasan pada para guru dengan syarat tidak membebankan guru dan wali murid, guru menyajikan sesuai dengan tingkat kesulitan materi, apabila materi mudah untuk dipahami siswa, maka guru menggunakan format pembelajaran berupa word, pdf, atau foto. Tetapi untuk materi yang sulit saya menggunakan format berupa video. Alasan guru tidak selalu menggunakan format pembelajaran berupa video karena akan menyulitkan wali murid, karena membutuhkan data yang banyak.

Untuk aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran online guru kelas di MI Kaliwining menggunakan aplikasi WhatsApp Group, sesuai perintah dari kepala madrasah dengan tujuan yang sama yakni memudahkan seluruh pihak.

Sehubungan dengan penetapan bahan ajar, Husamah menyampaikan Bahan ajar yang digunakan untuk model pembelajaran *blended learning* sebaiknya dibedakan atau dirancang untuk tiga macam bahan ajar yaitu :

- a. Bahan ajar yang dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik.
- b. Bahan ajar yang dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui tatap muka.
- c. Bahan ajar yang dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui pembelajaran online atau berbasis web.¹²¹

Husamah juga menyampaikan format yang dapat digunakan untuk pembelajaran online yakni : Tetapkan format pembelajaran *online*, apakah bahan ajar tersebut tersedia dalam format HTML (sehingga mudah di-*cut* atau *paste*) , format PDF (tidak bisa mudah di-*cut* atau *paste*), atau video.

Dan menentukan *hosting* yang dipakai apakah pembelajaran *online* itu menggunakan jaringan internet atau *Yahoo*, *Google*, dan lainnya.¹²²

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penetapan materi untuk model pembelajaran *blended learning* yang dilakukan oleh guru kelas di MI

¹²¹ Husamah, *Pembelajaran Bauran*, 27.

¹²² Husamah, *Pembelajaran Bauran*, 28.

Kaliwining dilakukan dengan cara memilah materi atau bahan ajar, guru memilah antara materi yang mudah dan materi sulit, materi yang mudah akan disampaikan melalui pembelajaran online, sedangkan materi sulit akan dijelaskan langsung oleh guru saat pembelajaran online. Dan untuk format pembelajaran yang digunakan adalah format berbentuk word, pdf, format foto untuk materi yang dianggap mudah, sedangkan untuk materi yang tergolong sulit guru menggunakan format berbentuk video, dan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran online adalah WhatsApp Group untuk memudahkan guru dan siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Husamah, hanya saja guru tidak menyiapkan materi yang digunakan untuk pembelajaran berbasis web, karena pembelajaran berbasis web tidak dilaksanakan di MI Kaliwining.

2. Menetapkan Rancangan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era *New Normal* MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021.

Husamah mengatakan inti dari menetapkan rancangan *blended learning* adalah bagaimana membuat rancangan pembelajaran yang berisikan komponen Pembelajaran online dan tatap muka. Karena itu, dalam membuat rancangan pembelajaran ini, perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan:

- a. Bagaimana bahan ajar tersebut disajikan.
- b. Bahan ajar mana yang bersifat wajib dipelajari dan mana yang sifatnya anjuran guna memperkaya pengetahuan peserta didik.

- c. Bagaimana peserta didik bisa mengakses dua komponen pembelajaran tersebut.
- d. Faktor pendukung apa yang diperlukan.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penetapan rancangan *blended learning*, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru kelas 2a, yang menyatakan bahwa penetapan rancangan yang dilakukan di MI Kaliwining adalah penetapan silabus dan RPP, sesuai dengan hasil rapat pada tahun ajaran baru yang dilakukan oleh kepala madrasah dan para guru, silabus yang digunakan di MI Kaliwining adalah silabus K13 revisi Tahun 2020.

Sedangkan untuk RPP, para guru di MI Kaliwining menggunakan dua jenis RPP, yakni RPP untuk pembelajaran online dan RPP yang digunakan untuk pembelajaran tatap muka, MI Kaliwining tidak menggunakan RPP yang sekaligus dapat digunakan untuk pembelajaran *blended learning*, tujuan memilah RPP sesuai pembelajaran yang dilakukan adalah untuk memilih jalan yang paling mudah, dan memudahkan untuk para guru.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad Noor, yakni : “Dalam menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan harus dibuat dengan tidak menyulitkan siswa ataupun guru. Dalam rancangan *blended learning* yang akan dipakai hendaknya benar-benar untuk kemudahan”.¹²⁴

¹²³ Husamah, *Pembelajaran Bauran*, 28.

¹²⁴ Achmad Noor fatirul, *Desain blended Learning*, 66.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penetapan rancangan *blended learning* yang dilaksanakan di MI Kaliwining sesuai dengan teori yang dipaparkan, yakni di dalam rancangan *blended learning* harus bersifat memudahkan siswa maupun guru, hal ini terbukti dengan pemilihan penggunaan RPP yang dibedakan antara RPP pembelajaran online dan tatap muka. Selain memudahkan RPP yang dibedakan dianggap lebih jelas karena tidak mencampur antara rancangan yang akan digunakan untuk pembelajaran online dan rancangan yang digunakan untuk pembelajaran tatap muka, hal ini juga bertujuan agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif.

3. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di *Era New Normal* MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat oleh peneliti, pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* di MI kaliwining dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka, dan pelaksanaannya dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan dengan cara rolling atau bergantian, Yakni dalam satu pekan setiap kelas mendapat giliran pembelajaran tatap muka selama 2 hari.

Pelaksanaan pembelajaran online di MI Kaliwining dilaksanakan menggunakan aplikasi WhatsApp Group. Materi yang disampaikan guru saat pembelajaran online adalah materi yang bisa dipelajari sendiri oleh siswa, sedangkan materi yang sulit akan disampaikan saat pembelajaran

tatap muka. Proses pembelajaran online yang disampaikan oleh guru tidak jauh berbeda dengan tatap muka, Pertama-tama guru akan membuka pembelajaran di WhatsApp Group dengan dengan cara menyapa dan menanyakan kabar para siswa, kemudian mengirim materi yang telah disiapkan baik berupa pdf ataupun video, setelah mengirim materi guru akan memberi kesempatan kepada para siswa untuk bertanya jika ada pertanyaan. Setelah itu guru memberi tugas pada para siswa sebagai evaluasi.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* secara tatap muka, guru memanfaatkan kegiatan pembelajaran tatap muka untuk membahas kembali materi yang belum dipahami siswa, Guru akan menanyakan materi yang telah disampaikan melalui via online, pada saat itu siswa bebas menanyakan apapun yang berkaitan dengan pelajaran. Jika sebagian besar siswa masih belum memahaminya, maka guru akan mengulang materi tersebut, tetapi jika siswa sudah memahami materi yang telah disampaikan secara online, maka guru akan membahas materi selanjutnya yang telah disiapkan oleh guru. Durasi kegiatan pembelajaran secara tatap muka yang dilaksanakan pada era new normal ini berbeda dengan biasanya, yakni hanya selama 45 menit untuk dua jam pelajaran.

Ahmad Noor juga menjelaskan hal yang dapat dilakukan untuk melaksanakan model pembelajaran *blended learning* :

- a. Pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka, kegiatan pembelajaran banyak dilakukan dengan diskusi tentang materi yang belum tuntas diselesaikan oleh guru.
- b. Pada proses pembelajaran yang dilakukan secara online siswa dapat melakukan diskusi online. Selain itu siswa dapat melakukan akses materi lainnya yang dirasa kurang. Internet yang dapat diakses melalui komputer atau *handpone* dan dapat dilakukan menggunakan aplikasi seperti *line*, *WhatsApp*, *Google Meet*, dan lain sebagainya.¹²⁵

Sesuai hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang disampaikan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* di MI Kaliwining terdiri dari dua proses, yakni pembelajaran online dan tatap muka, pembelajaran online dilaksanakan untuk membahas materi yang dianggap mudah dipelajari oleh siswa, pembelajaran online dilakukan melalui WhatsApp Group. Sedangkan pembelajaran tatap muka dimanfaatkan untuk membahas kembali materi yang belum dipahami oleh siswa serta membahas materi yang membutuhkan penjelasan guru secara langsung. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *blended learning* sesuai dengan teori yang telah dipaparkan.

¹²⁵ Achmad No or fatirul, *Desain blended Learning*, 63.

4. Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di *Era New Normal* MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021

Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi, dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran.¹²⁶

Evaluasi pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* di MI Kaliwining dilakukan pada dua kegiatan, yakni pada saat kegiatan pembelajaran online dan kegiatan pembelajaran tatap muka. Evaluasi yang dilakukan saat pembelajaran online dilakukan dengan cara pemberian tugas pada setiap akhir pembelajaran, cara pengumpulan tugas pada pembelajaran online dilakukan dengan cara mengirim foto hasil tugas siswa. selain itu guru juga memberi tugas berupa praktek dengan cara mengirim materi untuk contoh praktek siswa, siswa mengerjakan tugas praktek di rumah, kemudian dikumpulkan secara online dengan cara mengirim foto atau video hasil karyanya.

Evaluasi yang dilaksanakan saat pembelajaran tatap muka dilakukan dengan cara memberi pertanyaan secara klasikal atau individu tentang materi yang telah disampaikan secara online, selain itu guru juga

¹²⁶ Subhan Adi Santoso, M. Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi* (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020), 25.

melakukan evaluasi dengan memberi kesempatan siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas. Guru akan lebih sering memberi pertanyaan saat kegiatan tatap muka untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari. Saat pembelajaran tatap muka, guru juga memberi tugas berupa tes pada akhir pembelajaran.

Evaluasi yang dilaksanakan di MI Kaliwining tidak hanya dilakukan pada siswa saja, tetapi kepala sekolah juga melakukan evaluasi bersama guru, yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi model pembelajaran *blended learning* yang sedang dilaksanakan, selain itu saat kegiatan evaluasi guru akan membahas kesulitan-kesulitan saat pelaksanaan pembelajaran, yang dapat dijadikan refleksi serta solusi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Ayu Asiti menjelaskan Tujuan melakukan penilaian atau evaluasi adalah :

- a. Menilai proses pembelajaran :Guru wajib melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa. penilaian dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Penilaian untuk mengetahui prestasi individu : Melalui penialain, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima materi pembelajaran yang telah diberikan, serta sejauh mana prestasi siswa pada mata pelajaran tersebut.
- c. Panilaian untuk evaluasi program : Proses penilaian juga dapat digunakan sebagai bahan dalam evaluasi program pembelajaran yang

telah dilakukan. Bagus tidaknya penilaian mampu mencerminkan keberhasilan program yang dibuat.

d. Refleksi tujuan penilaian.¹²⁷

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* yang dilakukan di MI Kaliwining sesuai dengan tujuan evaluasi, yakni menilai proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran online dan tatap muka. Penilaian untuk mengetahui prestasi individu dilakukan melalui evaluasi tes maupun non tes, penilaian berbentuk tes dilakukan melalui tugas yang diberikan oleh siswa, dan penilaian non tes dilakukan melalui kegiatan praktek serta diskusi yang atau pemberian pertanyaan saat pembelajaran tatap muka. Penilaian untuk evaluasi program dilaksanakan melalui evaluasi kepala madrasah dan para guru yang dilakukan setiap hari Sabtu. Dan evaluasi-evaluasi yang dilakukan di MI Kaliwining dilaksanakan untuk merefleksi pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

¹²⁷Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, 3-4.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penetapan Materi Bahan Ajar Dan Format Pembelajaran Dalam Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era *New Normal* MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021 dilakukan dengan cara memilah materi menjadi dua macam, yakni materi sulit dan materi mudah.. Format pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran online adalah format word, PDF, foto, dan video yang akan dikirim melalui *WhatsApp Group*.
2. Menetapkan Rancangan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era *New Normal* MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari silabus dan RPP. Silabus yang digunakan di MI Kaliwining adalah silabus K13 revisi Tahun 2020, sedangkan RPP yang digunakan di MI Kaliwining terdiri dari dua jenis, yakni RPP untuk pembelajaran tatap muka dan RPP untuk pembelajaran online.
3. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di *Era New Normal* MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021 dilakukan dengan cara rolling jadwal setiap minggunya, pembelajaran terdiri dari pembelajaran online dan tatap muka.

Pembelajaran online dimanfaatkan untuk mengirim materi di *WhatsApp Group* berupa materi yang mudah untuk dipelajari sendiri oleh siswa dan pembelajaran tatap muka dimanfaatkan untuk membahas materi yang belum dipahami oleh siswa dan membahas materi sulit yang membutuhkan penjelasan guru secara langsung.

4. Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran Materi Tematik di *Era New Normal* MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021 terdiri dari dua jenis evaluasi, yang pertama evaluasi yang dilakukan guru pada siswa saat pembelajaran online dan tatap muka. Evaluasi yang kedua yakni evaluasi yang dilakukan kepala madrasah bersama para guru yang dilaksanakan setiap hari Sabtu.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Hendaknya sesekali diadakan pelatihan bagi para guru untuk menciptakan bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran online untuk meminimalisir kesulitan guru dalam menyusun bahan ajar pembelajaran online.
2. Hendaknya para guru mengoptimalkan pembelajaram tatap muka untuk menunjang beberapa masalah siswa yang dihadapi saat pembelajaran online.
3. Hedaknya sekolah terus mempertahankan dan mengoptimalkan evaluasi model pembelajaran *Blended Learning*, baik evaluasi yang dilakukan guru

maupun kepala madrasah sehingga pelaksanaan model pembelajaran

Blended Learning dapat berjalan secara efektif.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

- Astiti, Kadek Ayu. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Aunurrahman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Budiarjo. 2019. *Implementasi Evaluasi Pembelajaran*. Pandeglang: Rumah Belajar Matematika Indonesia.
- Dwiyogo, Wasis D. 2019. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Fatirul, Achmad Noor, Joko Adi Walujo. 2020. *Desain blended Learning*. Surabaya: Scorpindo.
- Febrianty dkk. 2021. *New Normal Era-Edisi II*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hakim, Thursan *Belajar*. t.t. *Secara Efektif*. Jakarta Timur: Niaga Swadaya.
- Hidayat, Ujang S. 2016. *Model-model Pembelajaran Efektif*. Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi.
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Iskandar, Akbar. 2020. *Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK*. t.tp: Yayasan Kita Menulis.

KBBI

- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Sleman: Deepublish.
- Malawi, Ibadullah, Ani Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV. AE. Media Grafika.
- Mamat SB, Abdul Munir, Suwendi, Asep Taufiq Akar, Hasani Asro. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI.
- Mariyaningsih, Nining, Mistina Hidayati. 2012. *Bukan Kelas Biasa*. Surakarta: CV. Oase Group.

- Miles, Hubberman, and Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. United State of Amerika: Arizona State University.
- Mustafa, Pinton Setya. 2018. *Pengembangan Kurikulum Sekolah Golf*. Malang: Pascasarjana Universitas Malang.
- Nursobah, Ahmad. 2017. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Octavia, Shilphy A. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi utama.
- Panggabean, Nurul Huda, Amir Danis. 2020. *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains* t.tp : Yayasan Kita Menulis.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 57 Tahun 2014.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, Taufiqur Aplikasi. 2018. *Model-model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Ahmar Cendikian Indoneisa.
- Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*. Depok: PT. Grafindo Persada.
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press.
- Santoso, Subhan Adi, M. Chotibuddin. 2020. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Sari, Milya. 2019. *Mengenal Model Blended Learning Dengan Facebook (MBL-FB): Model Pembelajaran Untuk Generasi Digital*. yogyakarta: Deepublish.
- Sistem Pendidikan Nasional. 2008. Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka.
- Sriyanti, Ika. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuntitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Istitut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.

Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

Watriantos, Ronal. 2020. *Belajar Dari Covid-19 Perspektif Tekhnologi dan Pertanian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Yahya, Imam Abi Zakariya Bin Syaraf An-Nawawi Ad-Dimasyki. 1993. *Riyadhus Shalihin*. Surabaya: Maktabah Imaratullah.



<p>kartu anggota, pengiriman uang melalui bank/kantor pos, daftar riwayat hidup,dsb.)</p> <p>4.6 Mengisi teks formulir (pendaftaran, kartu anggota, pengirim uang melalui bank/kantor pos, daftar riwayat hidup, dll.) sesuai petunjuk pengisiannya</p>	<p>pengamatan tentang berbagai jenis teks formulir (ekskul, lomba, dan lain-lain)</p>	<p>cermat.</p> <p>➤ Dengan membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu menyajikan hasil pengamatan tentang berbagai jenis teks formulir (ekskul, lomba, dan lain-lain) secara cermat.</p>	<p>➤ Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p>		
---	---	--	--	--	--

<p>PPKn</p> <p>1.3 Mensyukuri keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>3.3 Menelaah keberagaman</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengidentifikasi berbagai contoh keberagaman wirausaha dalam kehidupan sehari-hari ➤ Menyajikan berbagai contoh keberagaman wirausaha dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dengan membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi berbagai contoh keberagaman wirausaha dalam kehidupan sehari-hari secara terperinci. ➤ Dengan membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu menyajikan berbagai contoh keberagaman wirausaha dalam kehidupan sehari-hari secara benar. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Teknik Penilaian ➤ Penilaian Sikap : Lembar Observasi ➤ Penilaian pengetahuan: Tes ➤ Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja 	<p>(26 jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Buku guru ● Buku Siswa ●
--	--	---	--	--------------------------	--

<p>sosial,budaya, dan ekonomi masyarakat.</p> <p>4.3 Mengampanye kan manfaat keanekaragam an sosial, budaya,dan ekonomi.</p>					
<p>Matematika</p> <p>3.7 Menjelaskan bangun ruang yang merupakan gabungan dari beberapa bangun ruang,serta luas permukaan dan volumenya.</p> <p>4.7 Mengidentifikas i bangun ruang</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi karakteristik balok ▪ Menyajikan hasil identifikasi tentang karakteristik balok 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dengan mengamati gambar dan melakukan eksplorasi dengan benda konkret, siswa mampu mengidentifikasi karakteristik balok secara benar. ➤ Dengan mengamati gambar dan melakukan eksplorasi dengan benda konkret, siswa mampu menyajikan hasil identifikasi tentang karakteristik balok secara benar. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ . Teknik Penilaian ➤ Penilaian Sikap: Lembar Observasi ➤ Penilaian pengetahuan: Tes ➤ Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja 	<p>(26 jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Buk u guru ● Buk u Siswa

<p>yang merupakan gabungan dari beberapa bangun ruang, serta luas permukaan dan volumenya.</p>		<ul style="list-style-type: none"> ➤ 			
<p>IPA 3.5 Mengidentifikasi sifat-sifat magnet dalam kehidupan sehari-hari. 4.5 Membuat laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat magnet dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membedakan macam-macam magnet ➤ Menyajikan hasil eksplorasi tentang macam-macam magnet 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dengan mengamati gambar, bereksplorasi, dan berdiskusi, siswa mampu membedakan macam-macam magnet secara benar. ➤ Dengan mengamati gambar, bereksplorasi, dan berdiskusi, siswa mampu menyajikan hasil eksplorasi tentang macam-macam magnet secara benar. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Teknik Penilaian ➤ Penilaian Sikap: Lembar Observasi ➤ Penilaian pengetahuan: Tes ➤ Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja 		<ul style="list-style-type: none"> •

<p>IPS</p> <p>3.3 Menganalisis posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis tentang posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengidentifikasi posisi dan peranan Indonesia di bidang ekonomi dalam lingkup ASEAN ➤ Menuliskan laporan tentang posisi dan peranan Indonesia di bidang ekonomi dalam lingkup ASEAN 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dengan membaca teks tentang “Pengalaman Belajar dari Negara-negara ASEAN”, siswa mampu mengidentifikasi posisi dan peranan Indonesia di bidang ekonomi dalam lingkup ASEAN secara terperinci. ➤ Dengan membaca teks tentang “Pengalaman Belajar dari Negara-negara ASEAN” dan mencari informasi dari berbagai sumber, siswa mampu menuliskan laporan tentang posisi dan peranan Indonesia di bidang ekonomi dalam lingkup ASEAN secara terperinci. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Teknik Penilaian ➤ Penilaian Sikap: Lembar Observasi ➤ Penilaian pengetahuan: Tes ➤ Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja 		<ul style="list-style-type: none"> •
--	--	---	--	--	---

<p>SBdP</p> <p>3.1 Memahami reklame.</p> <p>4.1 Membuat reklame..</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengidentifikasi ciri-ciri reklame yang ada di sekitar ➤ Mengklasifikasi reklame berdasarkan ciri-cirinya ➤ 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dengan mengamati gambar dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri reklame yang ada di sekitar secara tepat. ➤ Dengan mengamati gambar dan berdiskusi, siswa mampu mengklasifikasi reklame berdasarkan ciri-cirinya secara tepat. ➤ 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Teknik Penilaian ➤ Penilaian Sikap: Lembar Observasi ➤ Penilaian pengetahuan: Tes ➤ Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja 	<p>(26 jam pelajaran)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Buku guru ● Buku Siswa ● a ●
---	---	---	--	---------------------------	---

<p style="text-align: center;">Mengetahui Kepala Madrasah</p> <p style="text-align: center;"><u>Syaifullah, S. Pd. I</u></p>	<p style="text-align: center;">Jember, 16 Juli 2020 Guru Kelas</p> <p style="text-align: center;"><u>Siti Faridah, S. Pd. I</u></p>
---	--

PEDOMAN PEMBELAJARAN DI RUMAH

Tema : 3
Judul Tema : Tokoh dan Penemuan
Kelas : VI
Semester : 1

Subtema 1 Penemu yang Mengubah Dunia

Aktivitas 1 (PPKn Pencapaian KD 3.2)

Tanggal:

1. Guru memberi tugas siswa untuk mempelajari materi tentang tanggung jawab, hak, dan kewajiban pada buku *Belajar Praktis Tematik Terpadu Tema 3 Tokoh dan Penemuan SD/MI Kelas VI* halaman 8, 19, 26, dan 27.
2. Siswa membuat ringkasan dari materi yang telah dipelajari.
3. Guru meminta siswa untuk melaporkan hasil tugas ini.

Aktivitas 2 (PPKn Pencapaian KD 3.2)

Tanggal:

1. Guru memberi tugas siswa untuk menuliskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab saat di rumah dan di masyarakat yang telah dilakukan siswa.
2. Guru meminta siswa untuk melaporkan hasil tugas ini.

Aktivitas 3 (PPKn Pencapaian KD 3.2)

Tanggal:

1. Guru memberi tugas siswa untuk mengerjakan soal penilaian harian subtema 1 pada buku *Belajar Praktis Tematik Terpadu Tema 3 Tokoh dan Penemuan SD/MI Kelas VI* halaman 30.
2. Siswa menuliskan jawaban pada kertas dan melaporkan kepada guru.

Aktivitas 4 (Bahasa Indonesia Pencapaian KD 3.2)

Tanggal:

1. Guru memberi tugas siswa untuk mempelajari materi tentang informasi pada teks eksplanasi pada buku *Belajar Praktis Tematik Terpadu Tema 3 Tokoh dan Penemuan SD/MI Kelas VI* halaman 1, 13, 17, dan 25.
2. Siswa membuat ringkasan dari materi yang telah dipelajari.
3. Guru meminta siswa untuk melaporkan hasil tugas ini.

Aktivitas 5 (Bahasa Indonesia Pencapaian KD 3.2 dan 4.2)

Tanggal:

1. Guru memberi tugas siswa untuk mengerjakan tugas sebagai berikut.
 - a. Aktivitas 1 dan 2 pada buku *Belajar Praktis Tematik Terpadu Tema 3 Tokoh dan Penemuan SD/MI Kelas VI* halaman 2 dan 3.
 - b. Aktivitas 1 dan 2 pada buku *Belajar Praktis Tematik Terpadu Tema 3 Tokoh dan Penemuan SD/MI Kelas VI* halaman 13 dan 14.
 - c. Aktivitas 1 dan 2 pada buku *Belajar Praktis Tematik Terpadu Tema 3 Tokoh dan Penemuan SD/MI Kelas VI* halaman 18 dan 19.
 - d. Aktivitas 1 dan 2 pada buku *Belajar Praktis Tematik Terpadu Tema 3 Tokoh dan Penemuan SD/MI Kelas VI* halaman 25 dan 26.
2. Guru meminta siswa untuk melaporkan hasil tugas ini.

Tanggal:

Aktivitas 6 (Bahasa Indonesia Pencapaian KD 3.2)

1. Guru memberi tugas siswa untuk mengerjakan soal penilaian harian subtema 1 pada buku *Belajar Praktis Tematik Terpadu Tema 3 Tokoh dan Penemuan SD/MI Kelas VI* halaman 31 dan 32.
2. Siswa menuliskan jawaban pada kertas dan melaporkan kepada guru.

Tanggal:

Aktivitas 7 (Ilmu Pengetahuan Alam Pencapaian KD 3.4)

1. Guru memberi tugas siswa untuk mempelajari materi tentang rangkaian listrik seri pada buku *Belajar Praktis Tematik Terpadu Tema 3 Tokoh dan Penemuan SD/MI Kelas VI* halaman 3 dan 15.
2. Siswa membuat ringkasan dari materi yang telah dipelajari.
3. Guru meminta siswa untuk melaporkan hasil tugas ini.

Tanggal:

Aktivitas 8 (Ilmu Pengetahuan Alam Pencapaian KD 4.4)

1. Guru memberi tugas siswa untuk mengerjakan aktivitas 4 pada buku *Belajar Praktis Tematik Terpadu Tema 3 Tokoh dan Penemuan SD/MI Kelas VI* halaman 5.
2. Guru meminta siswa untuk melaporkan hasil tugas ini.

Tanggal:

Aktivitas 9 (Ilmu Pengetahuan Alam Pencapaian KD 4.4)

1. Guru memberi tugas siswa untuk membuat rancangan rangkaian listrik seri.
2. Guru meminta siswa untuk melihat contoh cara melakukan percobaan menyusun rangkaian seri dari internet pada *link* berikut.
<https://www.youtube.com/watch?v=YnYGufam7-I>
<https://www.youtube.com/watch?v=211iv4fmfD8>
3. Guru meminta siswa untuk melakukan percobaan menyusun rangkaian listrik seri. Hasil percobaan difoto bersama siswa.
4. Guru meminta siswa untuk melaporkan hasil tugas ini dengan cara mengirimkan foto melalui media sosial.

Tanggal:

Aktivitas 10 (Ilmu Pengetahuan Alam Pencapaian KD 3.4)

1. Guru memberi tugas siswa untuk mengerjakan soal penilaian harian subtema 1 pada buku *Belajar Praktis Tematik Terpadu Tema 3 Tokoh dan Penemuan SD/MI Kelas VI* halaman 32 dan 33.
2. Siswa menuliskan jawaban pada kertas dan melaporkan kepada guru.

Tanggal:

Aktivitas 11 (Ilmu Pengetahuan Sosial Pencapaian KD 3.2)

1. Guru memberi tugas siswa untuk mempelajari materi tentang perubahan sosial budaya akibat lampu dan listrik pada buku *Belajar Praktis Tematik Terpadu Tema 3 Tokoh dan Penemuan SD/MI Kelas VI* halaman 5, 6, 21, dan 22.
2. Siswa mengerjakan tugas sebagai berikut.
 - a. Aktivitas 5 pada buku *Belajar Praktis Tematik Terpadu Tema 3 Tokoh dan Penemuan SD/MI Kelas VI* halaman 6.
 - b. Aktivitas 1 pada buku *Belajar Praktis Tematik Terpadu Tema 3 Tokoh dan Penemuan SD/MI Kelas VI* halaman 22.
3. Guru meminta siswa untuk melaporkan hasil tugas ini.

Aktivitas 12

(Ilmu Pengetahuan Sosial Pencapaian KD 3.2)

Tanggal:

1. Guru memberi tugas siswa untuk melakukan wawancara kepada orang tua mengenai perubahan sosial budaya akibat adanya listrik dan bola lampu.
2. Guru meminta siswa untuk menyusun laporan hasil wawancara. Format laporan dapat dilihat pada buku *Belajar Praktis Tematik Terpadu Tema 3 Tokoh dan Penemuan SD/MI Kelas VI* halaman 6 dan 7.
3. Guru meminta siswa untuk melaporkan hasil tugas ini.

Aktivitas 13

(Ilmu Pengetahuan Sosial Pencapaian KD 3.2)

Tanggal:

1. Guru memberi tugas siswa untuk mengerjakan soal penilaian harian subtema 1 pada buku *Belajar Praktis Tematik Terpadu Tema 3 Tokoh dan Penemuan SD/MI Kelas VI* halaman 33 dan 34.
2. Siswa menuliskan jawaban pada kertas dan melaporkan kepada guru.

Aktivitas 14

(Seni Budaya dan Prakarya Pencapaian KD 3.2)

Tanggal:

1. Guru memberi tugas siswa untuk mempelajari materi tentang interval nada pada buku *Belajar Praktis Tematik Terpadu Tema 3 Tokoh dan Penemuan SD/MI Kelas VI* halaman 10 dan 23.
2. Siswa mengerjakan aktivitas 3 pada buku *Belajar Praktis Tematik Terpadu Tema 3 Tokoh dan Penemuan SD/MI Kelas VI* halaman 11.
3. Guru meminta siswa untuk melaporkan hasil tugas ini.

Aktivitas 15

(Seni Budaya dan Prakarya Pencapaian KD 4.2)

Tanggal:

1. Guru meminta siswa untuk mengamati not angka pada lagu *Sue Ora Jamu* dari internet pada link berikut.
<http://notangka-pianikalagu.blogspot.com/2015/11/not-angka-pianika-lagu-suwe-ora-jamu.html>
2. Guru meminta siswa untuk menuliskan interval nada pada lagu tersebut.
3. Guru meminta siswa untuk melaporkan hasil tugas ini.

Aktivitas 16

(Seni Budaya dan Prakarya Pencapaian KD 3.2)

Tanggal:

1. Guru memberi tugas siswa untuk mengerjakan soal penilaian harian subtema 1 pada buku *Belajar Praktis Tematik Terpadu Tema 3 Tokoh dan Penemuan SD/MI Kelas VI* halaman 35.
2. Siswa menuliskan jawaban pada kertas dan melaporkan kepada guru.

Motivasi Guru kepada Siswa

Guru memotivasi siswa untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, rajin beribadah, serta tetap belajar.

Subtema 2 Penemuan dan Manfaatnya**Aktivitas 1**

(PPKn Pencapaian KD 3.2)

Tanggal:

1. Guru memberi tugas siswa untuk mempelajari materi tentang tanggung jawab, hak, dan kewajiban pada buku *Belajar Praktis Tematik Terpadu Tema 3 Tokoh dan Penemuan SD/MI Kelas VI* halaman 43, 51, dan 60.
2. Siswa mengerjakan aktivitas 1 pada buku *Belajar Praktis Tematik Terpadu Tema 3 Tokoh dan Penemuan SD/MI Kelas VI* halaman 51 dan 52.
3. Guru meminta siswa untuk melaporkan hasil tugas ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Kaliwining
Kelas / Semester : VI (Enam) / 1
Tema 5 : Wirausaha
Sub Tema 1 : Kerja Keras Berbuah Kesuksesan
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.6 Mencermati petunjuk dan isi teks formulir (pendaftaran, kartu anggota, pengiriman uang melalui bank/kantorpos, daftar riwayat hidup, dsb.)	3.6.1 Mengidentifikasi berbagai jenis teks formulir (ekskul, lomba, dan lain-lain).
2	4.6 Mengisi teks formulir (pendaftaran, kartu anggota, pengiriman uang melalui bank/kantor pos, daftar riwayat hidup, dll.) sesuai petunjuk pengisiannya.	4.6.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang berbagai jenis teks formulir (ekskul, lomba, dan lain-lain).

IPA

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.5 Mengidentifikasi sifat-sifat	3.5.1 Membedakan macam-macam

	magnet dalam kehidupan sehari-hari.	magnet.
2	4.5 Membuat laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat magnet dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	4.5.1 Menyajikan hasil eksplorasi tentang macam-macam magnet.

IPS

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.3 Menganalisis posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN.	3.3.1 Mengidentifikasi posisi dan peranan Indonesia di bidang ekonomi dalam lingkup ASEAN secara terperinci.
2	4.3 Menyajikan hasil analisis tentang posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN.	4.3.1 Menuliskan laporan tentang posisi dan peranan Indonesia di bidang ekonomi dalam lingkup ASEAN secara terperinci.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks tentang “Pengalaman Belajar dari Negara-negara ASEAN”, siswa mampu mengidentifikasi posisi dan peranan Indonesia di bidang ekonomi dalam lingkup ASEAN secara terperinci.
2. Dengan membaca teks tentang “Pengalaman Belajar dari Negara-negara ASEAN” dan mencari informasi dari berbagai sumber, siswa mampu menuliskan laporan tentang posisi dan peranan Indonesia di bidang ekonomi dalam lingkup ASEAN secara terperinci.
3. Dengan mengamati gambar, bereksplorasi, dan berdiskusi, siswa mampu membedakan macam-macam magnet secara benar.
4. Dengan mengamati gambar, bereksplorasi, dan berdiskusi, siswa mampu menyajikan hasil eksplorasi tentang macam-macam magnet secara benar.
5. Dengan membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi berbagai jenis teks formulir (ekskul, lomba, dan lain-lain) secara cermat.
6. Dengan membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu menyajikan hasil pengamatan tentang berbagai jenis teks formulir (ekskul, lomba, dan lain-lain) secara cermat.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan** :
- Religius
 - Nasionalis
 - Mandiri
 - Gotong Royong

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius ▪ Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional "Tanah Airku". Nasionalis ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. Literasi ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Wirausaha</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. Communication 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk memulai pembelajaran, guru menyampaikan bahwa Indonesia memiliki peranan dan posisi penting dalam perekonomian negara-negara ASEAN. Communication ▪ Guru mengajukan pertanyaan: Seperti apa peranan dan posisi Indonesia? <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diminta membaca teks tentang "Pengalaman Belajar dari Negara-Negara ASEAN" dalam hati. Literasi ▪ Guru meminta siswa membaca dengan cermat dan menggarisbawahi informasi penting yang mereka temukan dalam teks. ▪ Siswa diminta menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. ▪ Kemudian, siswa menuliskan alasan mengapa 	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>hari ini merupakan hari yang penting bagi Udin dan kawan-kawan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah itu, siswa menuliskan hal yang dipelajari dari anjungan khusus yang dikelola oleh sekretariat ASEAN. ▪ Selanjutnya, siswa menuliskan pengalaman belajar yang diperoleh Edo. ▪ Kemudian, siswa menuliskan pengalaman belajar yang diperoleh Beni. ▪ Siswa menuliskan pengalaman belajar yang diperoleh Udin. ▪ Siswa menuliskan pendapatnya jika mendapat kesempatan berkunjung ke arena pameran tersebut. ▪ Kemudian, siswa menjelaskan pendapatnya apa kegiatan yang paling menarik dari pameran tersebut. ▪ Siswa menuliskan 3 hal yang menurutnya penting dari teks yang dibaca. ▪ Guru bertanya kepada siswa: Tahukah kamu bahwa banyak kerja sama yang dilakukan antarnegara di lingkup ASEAN? ▪ Guru menyampaikan bahwa negara-negara yang tergabung dalam ASEAN mempunyai potensi masing-masing, mulai dari sumber daya alamnya hingga sumber daya manusianya. <p>Communication</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bertanya: ▪ Bagaimana peranan dan posisi Indonesia dalam kancah perekonomian ASEAN? ▪ Bagaimana peranan dunia usaha? ▪ Siswa diminta mencari informasi secara berkelompok tentang kerja sama ekonomi antarnegara ASEAN, khususnya tentang posisi dan peranan Indonesia. Collaboration ▪ Setelah itu, siswa diminta mencari informasi dari 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>berbagai sumber.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melaporkan hasilnya dalam bentuk peta pikiran yang terdapat dalam buku siswa. <div style="text-align: center;">  <pre> graph TD A(()) --- B[Peran dan Posisi Indonesia di bidang Ekonomi dalam lingkup ASEAN] B --- C(()) B --- D(()) B --- E(()) </pre> </div> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diminta mempresentasikan dan mendiskusikan hasilnya dalam kelompok. ▪ Presentasi dan diskusi dinilai dengan rubrik. <p>Guru bertanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah kamu masih ingat pertunjukan Wayang Asik dari Brunei? ▪ Bagaimana pendapatmu tentang pertunjukan wayang tersebut? <p>Guru bertanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah kamu pernah menemukan magnet di sekitarmu? ▪ Di mana saja kamu menemukan magnet? ▪ Apa yang kamu ketahui tentang magnet? <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mendiskusikan jawaban pertanyaan yang diajukan guru secara berkelompok. <p>Collaboration</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menuliskan hasil diskusi di buku siswa. ▪ Untuk memancing rasa ingin tahu, siswa diminta membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>tentang hal yang ingin mereka ketahui lebih lanjut tentang magnet.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menukarkan pertanyaan yang mereka buat dengan teman di sebelahnya. <p>Collaboration</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa meminta temannya menjawab pertanyaan yang telah di buat. Guru menyampaikan bahwa siswa akan mengenal berbagai macam magnet. <div style="text-align: center;">  </div> <ul style="list-style-type: none"> Setelah mengamati dan mencoba berbagai macam magnet, siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku. Creativity and Innovation Kemudian, siswa menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang magnet. Siswa menuliskan jenis-jenis magnet. Siswa menuliskan penjelasan tentang arti simbol U dan S yang terdapat pada magnet. Siswa menjelaskan perbedaan bentuk masing-masing magnet. Siswa diminta membaca teks mengenai sejarah singkat magnet. <p>Tahukah Kamu?</p> <p>Lebih dari 2000 tahun yang lalu, orang Yunani yang hidup di Magnesia menemukan batu yang</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>istimewa. Batu tersebut dapat menarik bendabenda yang mengandung logam.</p> <p>Ketika batu itu digantung sehingga dapat berputar, salah satu ujungnya selalu menunjuk arah utara. Karena batu itu ditemukan di Magnesia, orang Yunani menamainya magnitis lithos.</p> <p>Orang Yunani tidak mengetahui lebih lanjut bagaimana sifat-sifatnya, namun mereka telah mengamati ciri-ciri bahan yang disebut magnet.</p> <p>Pada saat ini, berbagai teknologi banyak sekali yang melibatkan magnet. Pengeras suara, layar TV, dan kaset merupakan contoh-contohnya.</p> <p style="text-align: center;">Kutub-Kutub Magnet</p> <div style="display: flex; align-items: center;">  <div> <p>Semua magnet memperlihatkan ciri-ciri tertentu. Setiap magnet memiliki dua tempat yang gaya magnetnya paling kuat. Daerah ini disebut kutub magnet.</p> </div> </div> <p>Ada 2 kutub magnet, yaitu kutub utara (U) dan kutub selatan (S). Seringkali kamu menjumpai magnet yang bertuliskan N dan S. N merupakan kutub utara magnet itu (singkatan dari North yang berarti utara), sedangkan S kutub selatannya (singkatan dari South yang berarti selatan).</p> <p>Magnet dapat berada dalam berbagai bentuk dan ukuran. Bentuk yang paling sederhana berupa batang lurus. Bentuk lain yang sering kamu jumpai misalnya bentuk tapal kuda (ladam) dan jarum. Pada bentuk-bentuk ini, kutub magnetnya berada pada ujung-ujung magnet itu.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengingatkan siswa untuk disiplin dalam melakukan eksplorasi. ▪ Disiplin merupakan hal yang sangat penting bagi seorang ilmuwan ketika melakukan percobaan, khususnya disiplin terhadap aturan yang berkaitan dengan percobaan. ▪ Laporan hasil eksplorasi tentang magnet dinilai 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dengan daftar periksa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah melakukan eksplorasi tentang magnet, guru bertanya: ▪ Apakah kamu masih ingat berbagai lomba dalam pameran negaranegara ASEAN? ▪ Mengapa peserta harus mengisi formulir pendaftaran sebelum mengikuti lomba? ▪ Siswa diminta menjawab pertanyaan yang terdapat di buku. ▪ Siswa menjawab pertanyaan tentang apa itu formulir. ▪ Siswa diminta menceritakan apakah mereka pernah melihat atau mempunyai pengalaman mengisi formulir. ▪ Siswa menceritakan apa saja jenis formulir yang mereka ketahui. Communication ▪ Siswa mendiskusikan jawaban mereka secara berkelompok ▪ Siswa menuliskan kesimpulan dari hasil diskusi. ▪ Ketika siswa berdiskusi secara berkelompok, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk mengamati jalannya diskusi. ▪ Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti diskusi. ▪ Guru juga dapat mengajukan pertanyaan lanjutan untuk memancing wawasan siswa tentang materi yang sedang didiskusikan. Creativity and Innovation ▪ Siswa diminta mengamati dan membaca beberapa contoh formulir yang terdapat di buku, seperti contoh berikut. ▪ Formulir A <p>FORMULIR PENDAFTARAN LOMBA CERDAS CERMAT ASEAN</p> <p>1. Identitas diri</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>a. Nama Lengkap :</p> <p>b. Umur :</p> <p>c. Kelas :</p> <p>d. Alamat :</p> <p style="padding-left: 40px;">Kota :</p> <p style="padding-left: 40px;">Kode Pos :</p> <p>e. No. telepon rumah :</p> <p>f. Nama Sekolah :</p> <p>g. Alamat Sekolah :</p> <p>h. No. Telp Sekolah :</p> <p>i. No. Kartu pelajar :</p> <p>2. Jenis lomba yang akan diikuti:</p> <p>.....</p> <p>Tanda tangan, (Nama lengkap)</p> <p><i>Catatan: Formulir yang sudah ditandatangani serahkan kepada panitia di masing-masing stan.</i></p> <p>Formulir B FORMULIR PENDAFTARAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER</p> <p>1. Identitas diri</p> <p>a. Nama Lengkap :</p> <p>b. Umur :</p> <p>c. Kelas :</p> <p>d. No. Induk Siswa (NIS) :</p> <p>2. Jenis Ekstrakurikuler yang akan diikuti:</p> <p>Pilihan 1:</p> <p>Pilihan 2:</p> <p>Tanda tangan, (Nama lengkap)</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p><i>Catatan: Serahkan formulir yang sudah ditandatangani kepada guru kelas.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku. ▪ Siswa menuliskan apa saja yang mereka temukan dalam kedua formulir tersebut. ▪ Siswa menuliskan persamaan dan perbedaan antara formulir A dan formulir B. ▪ Siswa menuliskan tujuan dari formulir A. ▪ Siswa menuliskan tujuan dari formulir B. ▪ Siswa menuliskan alasan formulir tersebut diperlukan. ▪ Siswa menuliskan kesimpulannya tentang formulir. ▪ Siswa mendiskusikan jawaban mereka secara berpasangan. Collaboration ▪ Setelah berdiskusi, siswa diminta mengamati dan membaca contoh-contoh formulir lain yang disediakan guru untuk memperluas pemahaman mereka tentang formulir. Critical Thinking and Problem Solving ▪ Guru dapat menyediakan berbagai formulir yang biasa ditemukan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin banyak contoh yang diberikan semakin baik. ▪ Kegiatan diskusi tentang formulir dinilai dengan catatan anekdot. <p>Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku. Mandiri</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran di buku guru. 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <p>Integritas</p>	<p>15 menit</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Menyanyikan lagu daerah “Ampar-Ampar Pisang” ▪ Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Wirausaha* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Wirausaha* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Macam-macam magnet (batang, ladam, cakram/lingkaran)

Mengetahui
Kepala Madrasah

15 November 2020
Guru Kelas VI B

Syaifullah, S.Pd.I

Siti Faridah, S.Pd.I

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Zainiyah Amalia Ula Wildati
NIM : T20174081
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada Pembelajaran Materi Tematik Di Era New Normal MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021*" adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 10 April 2021
Saya yang menyatakan



Zainiyah Amalia Ula Wildati
NIM. T20174081

MANTRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada Pembelajaran Materi Tematik Di Era New Normal MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021	1. Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning	a. Model Pembelajaran	1) Ciri model pembelajaran 2) Macam-macam model pembelajaran	1. Informan : a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining b. Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining c. Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif. 3. Lokasi : Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining. 4. Subjek Penelitian : a. Kepala Madrasah b. Waka Kurikulum c. Guru Kelas 5. Teknik Pengumpulan Data : a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 6. Analisis Data : a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan 7. Keabsahan Data : a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimana Cara Menetapkan Materi Bahan Ajar Dan Format Pembelajaran Dalam Implementasi Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era <i>New Normal</i> MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021 ? 2. Bagaimana Menetapkan Rancangan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Pada Pembelajaran Materi Tematik di Era <i>New Normal</i> MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021 ? 3. Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Pada Pembelajaran Materi
		b. Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	1) Penetapan materi dan format 2) Menetapkan rancangan 3) Pelaksanaan 4) eavaluasi			
	2. Pembelajaran Materi Tematik	a. Ciri dan tujuan Pembelajaran tematik	1) <i>learning to know</i> 2) <i>learning to do</i> 3) <i>learning to be</i> 4) <i>learning to live together</i>			
		b. Kelebihan dan kekurangan				

						<p>Tematik di <i>Era New Normal</i> MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021 ?</p> <p>4. Bagaimana Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Pada Pembelajaran Materi Tematik di <i>Era New Normal</i> MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021 ?</p>
--	--	--	--	--	--	---

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0880/In.20/3.a/PP.00.9/11/2020 16 Nopember 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI Kaliwining
Jl. Darmawangsa 142 Kaliwining Rambipuji Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Zainiyah Amalia Ula Wildati
NIM : T20174081
Semester : VII
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **implementasi Blended Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Materi Tematik Di Era New Normal MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020/2021** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Syaifullah S. Pd. I.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining
2. Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining
3. Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 16 Nopember 2020

an Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



YAYASAN ANNURIYYAH KALIWINING
MADRASAH IBTIDAIYAH KALIWINING
NSM: 111235090236 NPSN: 60715696 AKREDITASI B
Email: annuriyah_mika@ymail.com Telp. 085106149649.
Alamat : Jl. Darmawangsa No. 142 Kaliwining – Rambipuji - Jember

SURAT KETERANGAN
Nomor : 545 /S.Ket./MIKA/III/2021

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Syaifullah, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI KALIWINING

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Zainiyah Amalia Ula Wildati
NIM : T20174081
Asal Perg.Tinggi : IAIN Jember
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : PGMI
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di MI KALIWINING mulai 18 November 2020 sd 18 Desember 2020 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul ***“Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada Materi Tematik di Era New Normal MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2020 / 2021”***









Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Maret 2021



Syaifullah, S.Pd.I.

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH KALIWINING**

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	TTD
1	16 November 2020	Penyerahan surat penelitian kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining	
2	18 November 2020	Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining	
3	18 November 2020	Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining	
4	20 November 2020	Wawancara dengan Guru kelas kelas 6B	
5	23 November 2020	Wawancara dengan Guru kelas kelas 2A	
6	23 November 2020	Wawancara dengan bu roik guru kelas 5A	
7	25 November 2020	Observasi persiapan pelaksanaan model pembelajaran <i>Blended Learning</i>	
8	26 November 2020	Observasi pelaksanaan model pembelajaran <i>Blended Learning</i>	
9	28 November 2020	Observasi evaluasi model pembelajaran <i>Blended Learning</i>	
10	5 Desember 2020	Melengkapi data yang kurang	
11	20 Desember 2020	Permohonan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 20 Desember 2020

Mengetahui,
Kepala MI Kaliwining



Syaifulah, S. Pd.I

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining?
- b. Apa visi, misi, dan tujuan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining?
- c. Kapan mulai diterapkan model pembelajaran *blended learning* di Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining?
- d. Apa tujuan diterapkannya model pembelajaran *blended learning* di Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining?
- e. Apa saja pertimbangan atau alasan menerapkan model pembelajaran *blended learning* di Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining?
- f. Bagaimana persiapan berupa protokol kesehatan yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining sebelum melakukan pembelajaran tatap muka?
- g. Bagaimana pembagian jadwal yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining untuk menerapkan model pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining?
- h. Bagaimana aturan yang dibuat oleh kepala madrasah untuk penentuan form dan aplikasi yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran secara online?
- i. Apa saja evaluasi yang dilakukan setelah terlaksananya penerapan model pembelajaran *blended learning* di Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining?

2. Kepada Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining

- a. Kapan mulai diterapkan model pembelajaran *blended learning* di Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining?
- b. Mulai kelas berapakah yang menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* ?
- c. Bagaimana pembagian jadwal yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining untuk menerapkan model pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining?
- d. Bagaimana prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* secara umum ?
- e. Apa saja evaluasi yang dilakukan setelah terlaksananya penerapan model pembelajaran *blended learning* di Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining?

3. Kepada Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining

- a. Apa saja rancangan pembelajaran yang digunakan / dibuat sebelum melaksanakan model pembelajaran *Blended Learning* ?
- b. Bagaimana cara menentukan materi yang digunakan untuk pembelajaran dengan menggunakan model *Blended Learning* ?
- c. Apa format materi yang digunakan untuk pembelajaran secara online ?
- d. Aplikasi apa yang digunakan untuk pembelajaran online ?
- e. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum memasuki ruang kelas untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka ?

- f. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online ?
- g. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka ?
- h. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru pada saat pembelajaran online maupun tatap muka ?

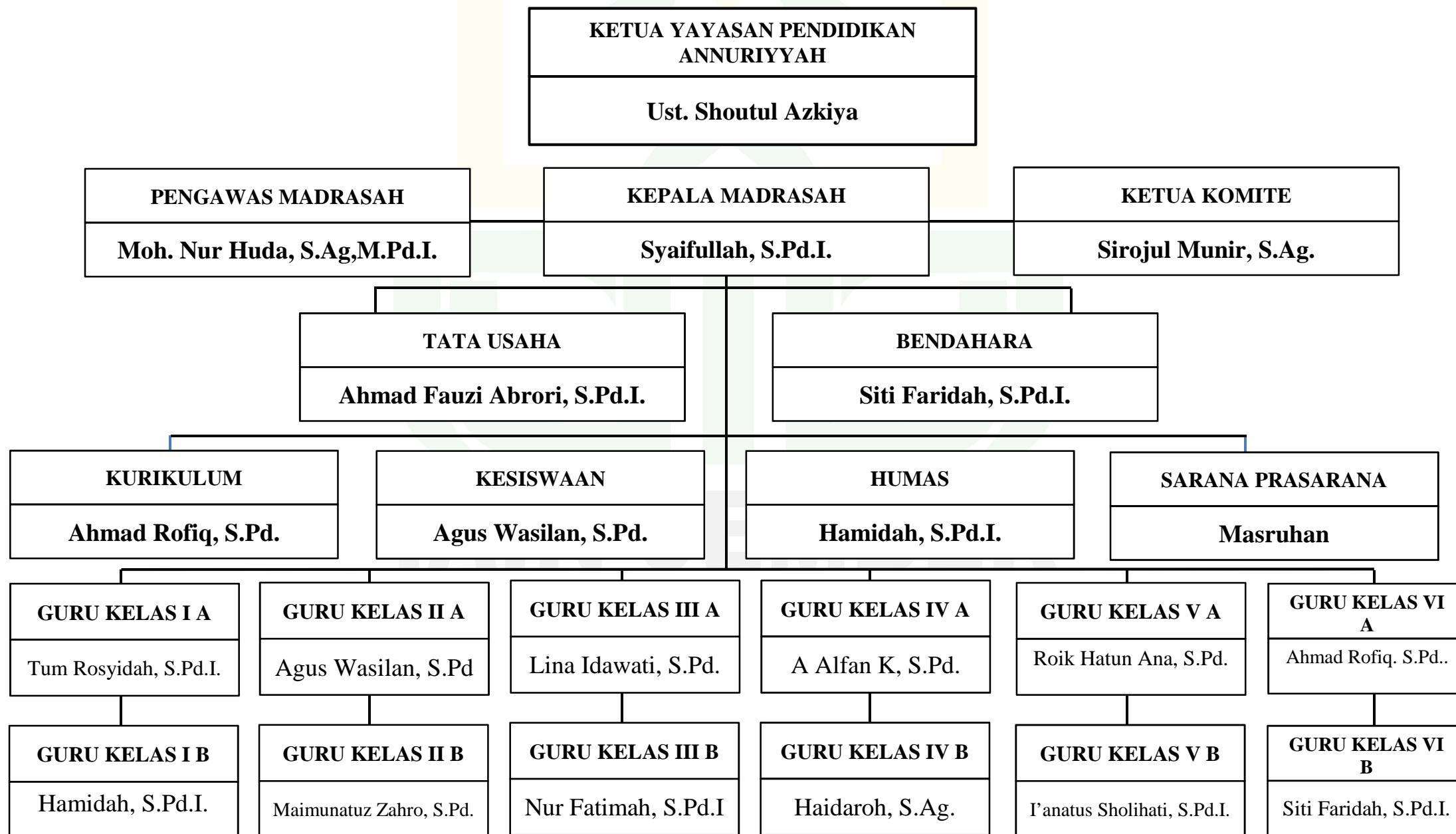
B. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian
2. Untuk mengetahui keadaan letak geografis penelitian
3. Keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining
4. Keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining
5. Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*

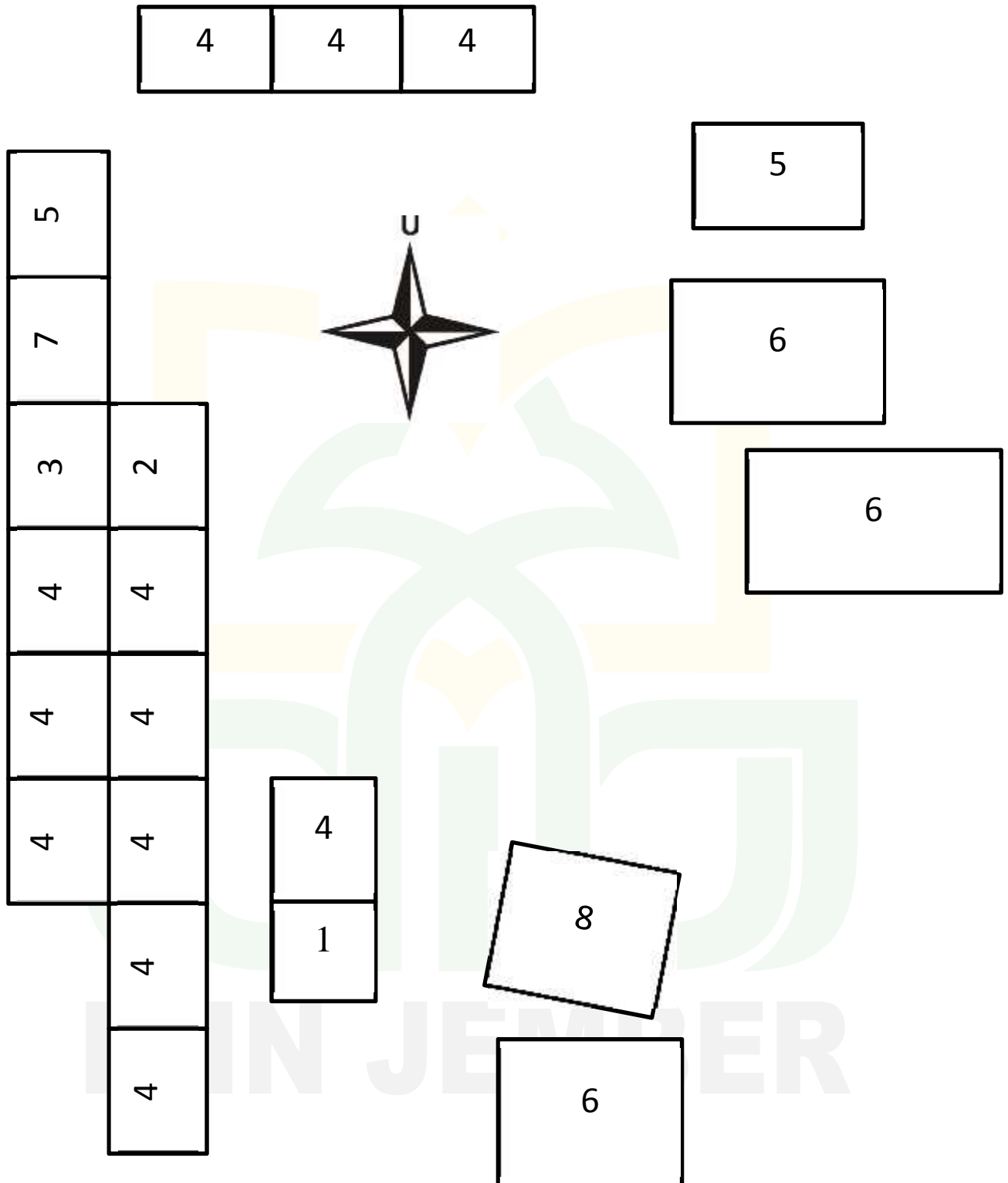
C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining
2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining
3. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining
4. Visi, misi, dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining
5. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining
6. Data guru Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining
7. Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining
8. Aktivitas pembelajaran menggunakan model *Blended Learning*
9. Foto saat wawancara dan observasi

**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH IBTIDAIYAH KALIWINING – RAMBIPUJI – JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021**



DENAH LOKASI MI KALIWINING



Keterangan :

- | | |
|--------------------------|-------------------|
| 1. Ruang kepala madrasah | 5. Asrama santri |
| 2. Ruang guru | 6. Rumah Pengasuh |
| 3. Perpustakaan | 7. Kantin |
| 4. Ruang kelas | 8. Musholla |

DOKUMENTASI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*



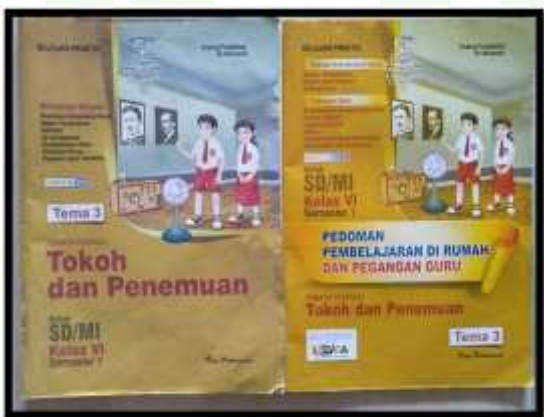
Wajib Mencuci tangan sebelum masuk
Ruang kelas



Pengecekan Suhu Setiap Pagi



Penyediaan fasilitas protokol kesehatan berupa tempat cuci tangan



Buku pembelajaran tematik



Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka



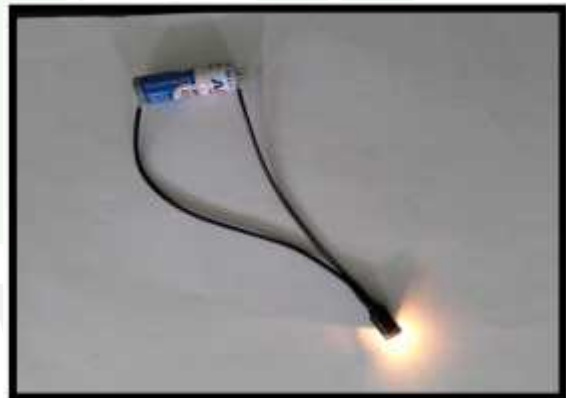
Evaluasi guru pada siswa pada yang dilakukan saat pembelajaran tatap muka



Evaluasi Kepala madrasah pada guru



Siswa berfoto dengan hasil karyanya



Hasil tugas praktek siswa

DOKUMENTASI KEADAAN GEDUNG MI KALIWINING



Gedung Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining

DOKUMENTASI WAWANCARA PENELITIAN



Wawancara bersama Kepala Madrasah



Wawancara bersama Waka

Kurikulum

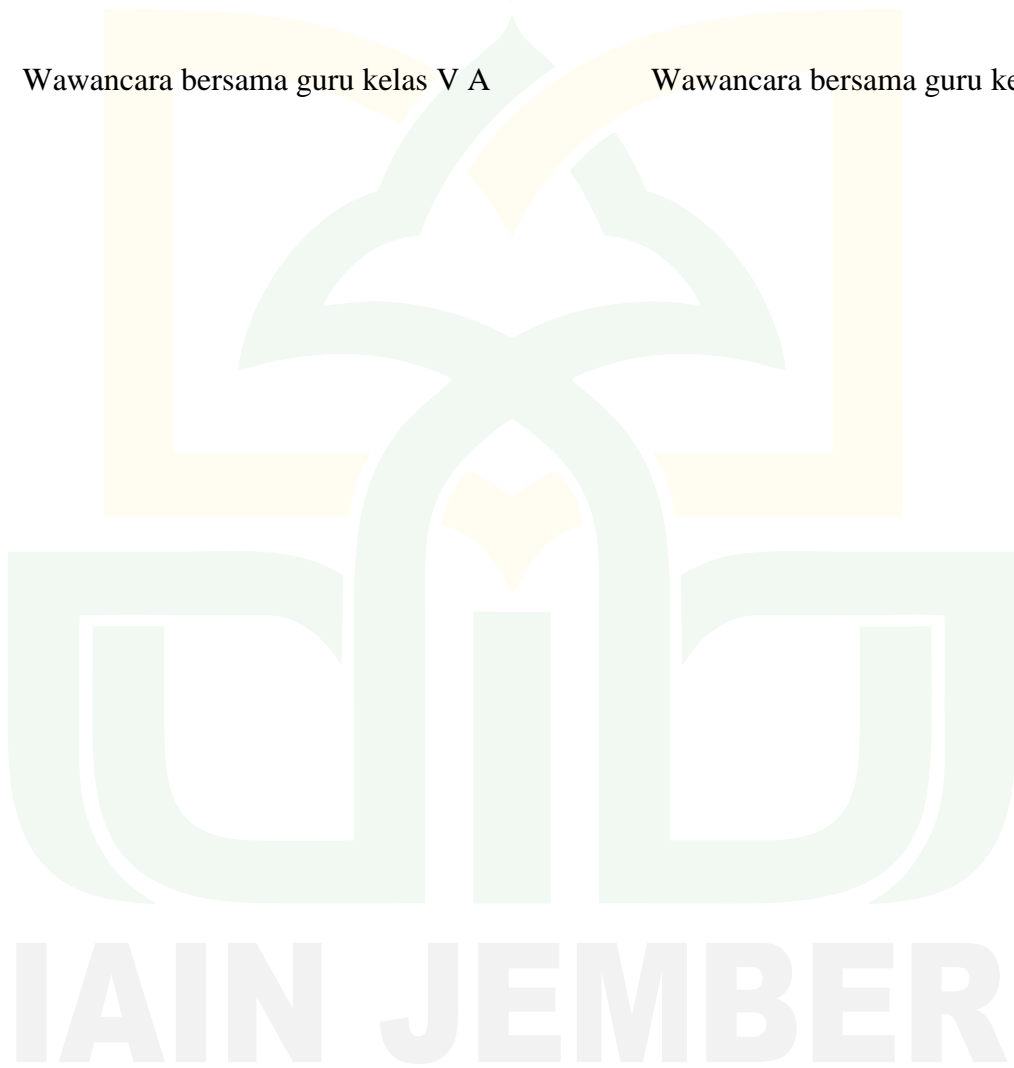
IAIN JEMBER



Wawancara bersama guru kelas V A



Wawancara bersama guru kelas IIA



BIODATA PENULIS



Nama : Zainiyah Amalia Ula Wildati
NIM : T20174081
Tempat, tanggal lahir : Jember, 07 Mei 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Gayam, RT 05/RW 02 Desa Kaliwining Kec.
Rambipuji Kab. Jember

DATA PENDIDIKAN

1. TK : TK Annuriyyah Kaliwining, Rambipuji, Jember
2. Sekolah Dasar : MI Kaliwining, Rambipuji, Jember
3. SMP : MTS Nurul Ihsan An-Nur, Tempeh, Lumajang
4. SMA : SMA An-Nur Tempeh, Lumajang
5. Perguruan Tinggi : IAIN Jember